

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA
KELAS V SDN 113 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.I)
Pada Fakultas Tarbiyah



**OLEH
INDRI PRASEPTIYA
NIM. 14591015**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **640** /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2019

Nama : **Indri Praseptiya**
NIM : **14591015**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

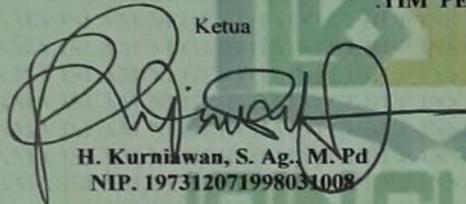
Hari Tanggal : **Senin, 22 Januari 2019**
Pukul : **11.00– 12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

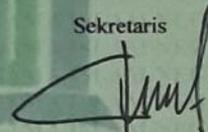
Curup, Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 197312071998031008

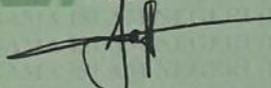
Sekretaris


Agus Riyan Oktori, M. Pd

Penguji I


Dra. Suzilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II


Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

Dekan


Dr. H. Maaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Indri Praseptiya

NIM : 14591015

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

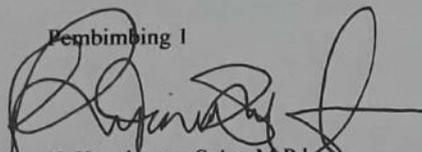
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

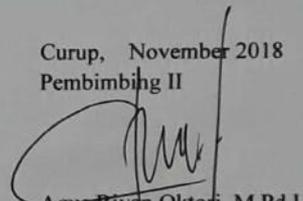
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP.197312071998031002

Curup, November 2018
Pembimbing II



Agus Riyan Oktoji, M.Pd.I
NIP.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri Praseptiya

NIM : 14591015

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, Desember 2018



Indri Praseptiya
NIM.14591015

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini penulis berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku Plt. Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng kubuwono M.Pd, selaku Plt. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Plt. Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd. Kons selaku Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Plt. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Ibu Dra. Ratnawati M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak H. Kurniawan, S.Ag M.Pd selaku Dosen Pembimbing I
9. Bapak Agus Riyan M.Pd selaku Dosen Pembimbing II
10. Seluruh bapak dan ibu dosen pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Atas segala bantuan baik moril maupun material kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Curup, Desember 2018
Penulis

Indri Praseptiya
NIM. 14591015

MOTTO

“Saat Allah mendorongmu ketebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja ia akan menangkapmu, atau ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang”.

“Ketika aku mohon kepada Allah kekuatan, Allah memberikan kesulitan agar aku menjadi kuat, ketika aku mohon pada Allah kesejahteraan, Allah memberiku akal untuk Berfikir”.(Hasan Al Basri)

hampir sama hehe iloveyou.. untuk sahabat tersuburku Khusnul Khotimah Ruesland terimakasih telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Kemudian untuk sahabatku Silviani, Wendri, Topik, Agus, Chandra, Rjo, terimakasih telah menjadi partner baik dalam berteman.. Maratus Sholeha yang meskipun jauh tapi selalu memberi semangat dan doa terimakasih guys iloveyou.

- Untuk teman seperjuangan girls squad ku PGMI A Rizky, Nike, Mugi, Tari, Laras, Eno, Riska, Yemi, Septi, Tri, Deta, Siska, Pakar, Mentara, Peti, dan Novi. Terimakasih atas kesan terbaik yang telah diukir bersama ± 4 tahun imissyou girls ...
- Untuk saudara tak sedarah tapi pernah serumah KKN 37 Sidorejo Kabawetan mbak Riyadul, Elok, Eka, Sartono, serta para sekutuku Liza, Tere, Ratih, Ihsan. Terimakasih telah memberikan kesan dan pelajaran yang baik. Trimakasih atas support dan semangatnya untuk saling mendokan sehingga kita bersama-sama bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- Untuk teman PPL ku Oki dan Meta serta anak-anak didikku SDN 113 Rejang Lebong.
- Untuk Almamater kebanggaan ku dan Kampus tercintaku IAIN Curup

ABSTRAK

Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong

OLEH
INDRI PRASEPTIYA
NIM : 14591015

Dalam penelitian ini dilatar belakangi dengan suatu pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan keterampilan proses yang memberikan kesempatan siswa untuk dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajarannya sehingga sangat berkaitan dengan kemampuan psikomotorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas V SDN 113 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 113 Rejang Lebong pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018 pada materi Tumbuhan Hijau. Teknik pengumpulan data yang digunakan , wawancara, dan dokumentasi yang lakukan langsungkelapangan. Adapun teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses melalui memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan proses berupa mengamati, mengkasifikasikan, menyimpulkan, serta mengkomunikasikan. Dari semua aspek tersebut sudah dapat di tunjukan siswa yang dilihat dari diskusi kelompok dari pembelajaran ipa. Kemudian dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa guru mengukur hasil psikomotorik siswa melalui empat aspek penilaian psikomotorik yaitu *moving, creating, manipulating, serta manipulating*. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pada pertemuan pertama menunjukkan persentase sebesar 59,6% dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan ke II ini hasil nilai psikomotorik siswa menunjukkan persentase yang lebih meningkat dari pada hasil nilai psikomotorik siswa pada pertemuan ke I yaitu dengan persentase nilai sebesar 80,2% dalam kategori baik. Adapun kendala dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses Yaitu sarana prasarana seperti perpustakaan, ruanglingoratorium, kemudian dari segi guru yaitu keterbatasan waktu dan pengelolaan materi pelajaran.

Kata kunci :pendekatanketerampilan proses dan kemampuan psikomotorik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pendekatan Dalam Pembelajaran.....	13
a. Keterampilan Proses.....	15
b. Kemampuan Psikomotorik.....	27
B. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tipe penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Kreadibilitas Penelitian	48

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	49
A. Kondisi Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah :

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agar terlaksananya tujuan pendidikan yang diinginkan tentunya tidak terlepas dari peran pendidik dan orang tua. Peran pendidik dan orang tua

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.28

²*Ibid.*,h,30

yang terus dan tiada hentinya membina peserta didik untuk maju didalam mengembangkan bakatnya tersebut dan akan menjadikan peserta didik memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.

Sikap rasa ingin tahu diperlukan peserta didik untuk mendorong agar peserta didik tertarik didalam mempelajari ilmu yang baru ataupun menggali informasi didalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu didalam menumbuhkan sikap rasa ingin tahu peserta didik, pendidik harus mampu membangun suasana yang menarik didalam kelas seperti penggunaan model ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi serta dengan menggunakan teknik mengajar yang bermakna, sehingga dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga berdampak pada motivasi untuk berprestasi lebih bagus, untuk itu guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang sesuai dengan kemampuan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.³

Apabila semua unsur dapat berjalan dengan baik dan sistematis, maka tujuan pendidikan akan terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun pada kenyataannya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan diantaranya yaitu kurikulum, guru, siswa, materi, metode, strategi, sarana dan prasarana. Kemudian ada beberapa faktor juga yang menjadi penghambat dalam proses

³ Marselus R. Payong, *Setifikasi profesi guru, (Jakarta: Indeks, 2007), h.61*

pembelajaran yaitu rendahnya partisipasi belajar siswa, mereka cenderung pasif dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang suka bermain-main sendiri, ada siswa yang mengantuk didalam kelas dan ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Itu semua disebabkan guru dalam mengajar bersifat monoton dan kurangnya kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Sedangkan pada kenyataannya proses pembelajaran merupakan tolak ukur yang menentukan apakah tujuan belajar mengajar telah tercapai atau tidaknya. Ketercapaian proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun perubahan sikap (afektif).⁴Dengan demikian sebaiknya guru dapat menggunakan metode maupun pendekatan yang dapat merubah situasi belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat merubah tingkah laku siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terhadap observasi yang dilakukan peneliti di SD 113 Rejang Lebong khususnya di kelas V. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya pada proses pembelajaran guru menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan keterampilan proses dimana pada pendekatan ini didalam pelaksanaannya secara tidak

⁴ Yunita Dwi Rukmana, *Peningkatan Keterampilan Proses Melalui Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPA Berpusat pada Siswa*, "Skripsi. (fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.1

langsung guru tersebut dapat melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya siswa tampak aktif.⁵

Pendekatan keterampilan proses sendiri adalah pendekatan belajar mengaja yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan pada penumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 113 Rejang Lebong Kelas V pada pembelajaran IPA pada materi jenis-jenis pesawat sederhana. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada materi jenis-jenis pesawat sederhana ini tampak guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan beberapa benda yang mereka bawa dari rumah masing-masing kemudian guru meminta setiap kelompok untuk dapat memahami, mengelompokkan, serta mengamati, dari bahan-bahan yang mereka bawa menurut kelompoknya masing-masing. Setelah itu jika waktu habis siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang

⁵ Hasil Observasi dan Hasil Wawancara Pra Penelitian, Kamis, 10 Maret 2018, Pukul, 09:30 WIB

mereka dapatkan dari pembelajaran di materi jenis-jenis pesawat sederhana ini.⁶

Kemudian pada observasi kedua yang kembali dilakukan peneliti di SDN 113 Rejang Lebong di Kelas V, peneliti kembali melakukan observasi keduanya pada saat pembelajaran IPA berlangsung pada materi “Gaya” disini pada materi Gaya guru melakukan pendekatan keterampilan proses dengan menjelaskan terlebih dahulu apa itu gaya dan macam-macam gaya, kemudian guru memberikan contoh dari beberapa macam gaya tersebut, setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk mempraktekan langsung contoh dari macam-macam gaya tersebut dan mengelompokkan kira-kira dari yang mereka peragakan termasuk dalam kelompok gaya apa. kemudian juga siswa diminta untuk menunjukan contoh dari macam-macam gaya di kehidupan sehari-hari nya.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong di Kelas V pada mata pelajaran IPA, peneliti menemukan ada perbedaan pada pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dimana pada observasi pertama siswa hanya diminta mengelompokkan, serta menyebutkan, sedangkan pada observasi kedua siswa lebih diminta untuk lebih mempraktekan sendiri untuk melakukan beberapa contoh gaya dan secara

⁶ Hasil observasi dan hasil wawancara pra penelitian , pada hari Kamis, 10 Maret 2018, pukul, 10:00 WIB

⁷ Hasil observasi kedua dan wawancara pra penelitian, pada hari Sabtu, 24 Maret 2018, pukul, 11:00 WIB

tidak langsung anak lebih berperan aktif dalam melakukan beberapa percobaan serta mereka juga lebih tau apa saja yang termasuk kedalam gaya didalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya jenis pendekatan yang digunakan seorang pendidik sangat lah sejalan dengan pelaksanaan kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013 dimana pada pelaksanaanya siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dan kreatif didalam proses pembelajaran, sedangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih strategi, metode, maupun pendekatan pembelajaran.⁸ Namun jika dilihat dari hasil observasi ada beberapa hal yang terjadi di lapangan bahwasanya pada saat proses pembelajaran cenderung hanya mengembangkan beberapa keterampilan saja sedangkan dalam keterampilan proses masih banyak berbagai macam keterampilan yang bisa dilakukan siswa.

Jika dibenturkan dengan pendekatan keterampilan proses yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran, dapat diutarakan bahwa dengan penerapan pendekatan keterampilan proses yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran bahwasanya penerapan pendekatan keterampilan proses menuntut adanya keterlibatan fisik dan mental intelektual siswa. Karena pada dasarnya pendekatan keterampilan proses merupakan kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran lebih menekankan

⁸ Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN), h.2

pembentukan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Pendekatan keterampilan proses dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasan pendekatan keterampilan proses sangat berkaitan dengan psikomotorik anak. Dimana pada pelaksanaan pendekatan keterampilan proses gerak sangat mendominasi pada saat pelaksanaan pendekatan keterampilan proses. Dan juga pada pembelajaran menggunakan keterampilan proses akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan. Dengan demikian keterampilan proses tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja tetapi juga psikomotorik anak.

Psikomotorik anak sendiri merupakan gerak atau dorongan internal yang dapat diterjemahkan sebagai daya gerak yang mengandung pengertian pergerakan dari dalam. Secara singkat psikomotorik juga dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan simulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik¹⁰. Jika kedua hal tersebut dapat berjalan maka tujuan pembelajaran yang menekankan kepada perubahan tingkah laku anak kearah yang lebih baik akan tercapai.

Selain berkenaan dengan psikomotorik anak pendekatan keterampilan proses juga tidak terlepas dari beberapa mata pelajaran yang dalam proses

⁹ Sarjanaku, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Sarjanaku.com, 20 Maret 2018, h.15

¹⁰ Harun, dkk, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta:Multi Presindo), h. 20

pembelajarannya melibatkan anak secara aktif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan demikian mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sesuai dengan pendekatan keterampilan proses. Karena pada pelaksanaannya pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta dapat mengkomunikasikan hasil yang didapatkannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana proses pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas V di SD 113 Rejang Lebong. Masa SD anak berada pada tahap operasional konkrit dimana anak mulai menganalisis pengamatannya sesuai dengan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya sehingga mampu mengurutkan, mengklasifikasikan suatu benda berdasarkan kesamaan ciri objek-objeknya serta mulai menggunakan logika dalam pengambilan keputusan. Hal ini berarti anak sudah mempunyai bekal dalam melakukan keterampilan proses. Mengingat pentingnya keterampilan proses bagi siswa, maka aspek tersebut sangat menarik untuk untuk diteliti secara lebih mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat dan penemuan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, peneliti memfokuskan satu masalah, masalah ini difokuskan kepada kelas 5 SDN Negeri 113 Rejang Lebong yaitu tentang implementasi pendekatan keterampilan proses dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak yang ditinjau dari perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran IPA.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Peningkatan Hasil Psikomotorik Siswa Kelas V Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di SDN 113 Rejang Lebong ?
3. Apa Saja Kendala Dalam Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatan Hasil Psikomotorik Siswa Kelas V Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di SDN 113 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui Apa Saja Kendala Dalam Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Seorang peneliti ketika melakukan penelitian, baik berupa penelitian besar atau kecil pasti mempunyai harapan agar penelitian yang dilakukannya bermanfaat.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan sehingga bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran IPA dalam mengimplementasikan keterampilan proses untuk dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi guru

- 1) Memberikan gambaran bahwasanya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak.
- 2) Memberikan informasi kepada guru bahwasanya melalui penelitian ini dapat menjadi pilihan yang memicu aktivitas psikomotorik siswa melalui penerapan pendekatan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, pada pembelajaran IPA khususnya keterampilan proses siswa terfokus pada kegiatan menyimak penjelasan materi dari guru, merumuskan masalah, merencanakan percobaan, melakukan percobaan, mengamati percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Dengan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan psikomotorik anak. Selain itu, dengan meningkatnya keterampilan proses siswa akan meningkat juga pemahaman siswa.

c. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti: penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan dan berorientasi pada prestasi belajar.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu pendekatan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan lebih bermakna.

1. Pengertian Pendekatan

Menurut Rusman pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.¹¹ Sementara itu, menurut Komalasari pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang

¹¹Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.28

sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah.¹²

Jadi, pendekatan adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan menurut Kosadi, adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa, pengajaran dan proses belajar-mengajar bahasa. Menurut Tarigan pendekatan adalah seperangkat korelatif yang menangani teori bahasa dan teori pemerolehan bahasa.¹³

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

¹² *Ibid.*, h.30

¹³ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Jakarta:1999), h.28

- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.¹⁴

2. Fungsi Pendekatan dalam Pembelajaran

Fungsi pendekatan bagi pembelajaran adalah :

- a. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
- c. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- d. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan
- e. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.¹⁵

3. Pendekatan Keterampilan Proses

Belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Hal ini berarti bahwa peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Salah satunya pendekatan keterampilan proses.¹⁶ Keterampilan Proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk

¹⁴Reni Astuti, *Makala strategi pelajaran*, Curup, 24 mei 2018, h.89

¹⁵*Ibid.*,h.104

¹⁶Mudjono dan Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:Rineka Cipta,1992), h.78

menemukan suatu konsep, prinsip, atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.¹⁷

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar-mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan pada penumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai.¹⁸

Keterampilan proses merupakan kemampuan siswa untuk mengelola (memperoleh) yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut. Pendekatan keterampilan proses adalah Pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri

¹⁷ *Ibid...*, h 113

¹⁸ Ayu neng tiyas, *pembelajaran keterampilan proses*, makalah. (fak.keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mulawarman, 2011), h.5

fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam pembelajaran”.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik, dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

Dari pembahasan tentang pengertian keterampilan proses (PKP) dapat diartikan bahwa pendekatan keterampilan proses dalam penerapannya secara langsung memberikan kesempatan siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan karena penerapan pendekatan keterampilan proses menekankan dalam memperoleh ilmu pengetahuan siswa hendaknya menanamkan sikap dan nilai sebagai seorang ilmuwan.

a. Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses (PKP) perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut:

- 1) Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Pengalaman intelektual emosional dan fisik dibutuhkan agar didapatkan agar hasil belajar yang optimal.

¹⁹Conny Semiawan, *Pendidikan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h.87

- 3) Penerapan sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ini.²⁰

Sedangkan ada beberapa alasan yang melandasi perlu diterapkan pendekatan keterampilan proses (PKP) dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:²¹

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.
- 2) Para ahli psikologi umumnya berpendapat bahwa anak-anak muda memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkrit.
- 3) Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat relatif benar seratus persen penemuannya bersifat relatif.
- 4) Dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik.

h.66

²⁰ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains*, (Jakarta:Depdiknas,2004),

²¹Conny Semiawan, *Pendidikan Keterampilan Proses*, (Jakarta:Gramedia,1992),h.87

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan keterampilan proses dalam pembelajaran guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan atau pemanasan

Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk mengarahkan peserta didik pada pokok permasalahan yang ada agar mereka siap baik mental, fisik maupun emosional. Kegiatan pendahuluan atau pemanasan tersebut berupa:

- a) Pengulasan atau pengumpulan bahan yang pernah dialami peserta didik yang ada hubungannya dengan bahan yang akan diajarkan
- b) Kegiatan menggugah dan mengerahkan perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, pendapat, saran menunjukkan gambar atau benda lain yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

2) Pelaksanaan proses belajar mengajar atau bagian inti

- a) Menjelaskan bahan pelajaran yang di ikuti peragakan, demonstrasi, gambar, maupun bagan sesuai dengan keperluan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengamati dengan cepat, cermat dan tepat.
- b) Merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokan, atau mengklasifikasikan materi pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan terhadap bahan pelajaran tersebut.

- c) Menafsirkan pengelompokan itu dengan menunjukkan sifat, hal dan peristiwa atau gejala yang terkandung pada tiap-tiap kelompok.
- d) Meramalkan sebab akibat kejadian perihal atau peristiwa lain yang yang mungkin terjadi di waktu lain.
- e) Menerapkan pengetahuan keterampilan sikap yang ditentukan atau diperoleh dari kegiatan sebelumnya pada keadaan atau peristiwa yang baru.
- f) Merencanakan penelitian umpamanya mengadakan percobaan sehubungan dengan masalah yang belum terselesaikan
- g) Mengkomunikasikan hasil kegiatan pada orang lain dengan diskusi, ceramah, mengarang dan lain-lain

3) Penutup

Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk:

- a) Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan
- b) Mengadakan tes akhir
- c) Memberikan tugas-tugas lainnya²²

c. Pola Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

Dalam pola pelaksanaan keterampilan proses, hendaknya guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 4) Asas pelaksanaan keterampilan proses

²²Ibid.,47

Dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Harus sesuai dan selalu berpedoman pada tujuan kurikuler.
- b) Harus berpegang pada dasar pemikiran bahwa semua siswa mempunyai kemampuan (potensi) sesuai dengan kodratnya.
- c) Harus memberi kesempatan, penghargaan dan motivasi kepada peserta didik untuk berpendapat, berfikir dan mengungkapkan perasaan dan pikiran.
- d) Perlu mengupayakan agar pembina mengarah pada kemampuan siswa untuk mengola hasil temuannya.
- e) Harus berpegang pada prinsip "Tut Wuri Handayani".
Memperhatikan azas-azas tersebut, nampaknya yang menjadi titik perkenannya adalah siswa itu sendiri sebagai subyek didik dan juga guru dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses benar-benar memperkirakan perbedaan masing-masing siswa²³.

d. Bentuk dan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses (PKP)

Untuk melaksanakan pendekatan keterampilan proses kepada peserta didik secara klasikal. Kelompok kecil ataupun individual. Maka kegiatan tersebut harus mengamati kepada pembangkitan kemampuan dan keterampilan mendasar baik mental, fisik maupun sosial. Adapun keterampilan mendasar yang dimaksud adalah :

²³ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*,(Jakarta:Gramedia,1992),h.79

1) Mengamati/observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu keterampilan ilmiah yang paling mendasar dalam proses dan memperoleh ilmu pengetahuan serta merupakan hal terpenting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain. Kegiatan mengamati, menurut penulis dapat dilakukan dengan panca indera seperti melihat, mendengar, meraba, mencium dan mengecap.

Jadi kegiatan mengamati merupakan tingkatan paling rendah dalam pengembangan keterampilan dasar dari peserta didik, karena hanya sekedar pada penglihatan dengan panca indera. Pada dasarnya mengamati dan melihat merupakan dua hal yang berbeda walaupun sekilas mengandung pengertian yang sama. Melihat belum tentu mengamati, karena setiap hari mungkin peserta didik melihat beraneka ragam tanaman, hewan, benda-benda lain yang ada di sekitarnya, tetapi sekedar melihat tanpa mengamati bagaimana sebenarnya tanaman, hewan tersebut berkembang dari kecil hingga menjadi besar.

2) Mengklasifikasikan

Mengklasifikasikan merupakan keterampilan proses untuk memilih berbagai obyek peristiwa berdasarkan sifat-sifat khususnya. Sehingga didapatkan golongan atau kelompok sejenis dari obyek yang dimaksud. Untuk melakukan kegiatan mengklasifikasikan menurut Djamarah adalah peserta didik dapat belajar melalui proses : mencari

persamaan (menyamakan), mengkombinasikan, menggolongkan dan mengelompokkan.

3) Mengkomunikasikan.

Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai "menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual atau secara visual". Kegiatan mengkomunikasi dapat berkembang dengan baik pada diri peserta didik apabila mereka melakukan aktivitas seperti:

- b) Berdiskusi
- c) Mendeklamasikan
- d) Mendramatikan
- e) Bertanya
- f) Mengarang
- g) Memperagakan
- h) Mengekspresikan dan
- i) melaporkan dalam bentuk lisan, tulisan.

4) Mengukur

Keterampilan mengukur sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat mengobservasi dalam bentuk kuantitatif. Mengukur dapat diartikan membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan mengukur peserta didik dapat dilakukan dengan cara

mengembangkan sesuatu, karena pada dasarnya mengukur adalah membandingkan, misalnya saja siswa membandingkan luas kelas, volume balok, kecakapan mobil dan sebagainya.

5) Memprediksi

Memprediksi adalah antisipasi atau perbuatan ramalan tentang sesuatu hal yang akan terjadi di waktu yang akan datang, berdasarkan perkiraan pada pola kecendrungan tertentu, atau hubungan antara fakta dan konsep dalam ilmu pengetahuan. Dalam mengembangkan keterampilan memprediksi dapat dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan belajar antisipasi yang berdasarkan pada kecendrungan/pola. Hubungan antara data, hubungan informasi. Hal ini dapat dilakukan misalnya memprediksi waktu terbitnya matahari yang telah diobservasi, memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh jarak tertentu dengan menggunakan kendaraan dengan yang berkecepatan tertentu.

6) Menyimpulkan

Menyimpulkan dapat diartikan sebagai "suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu. Objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep dan prinsip yang diketahui Kegiatan yang menampakkan keterampilan menyimpulkan misalnya: berdasarkan pengamatan diketahui bahwa lilin mati setelah ditutup dengan gelas rapat-rapat. Peserta didik dapat menyimpulkan bahwa lilin bisa menyala apabila

ada oksigen. Kegiatan menyimpulkan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan sebagai pengembangan keterampilan peserta didik yang dimulai dari kegiatan observasi lapangan tentang apa yang ada di alam ini.²⁴

e. **Penilaian dalam Pendekatan Keterampilan Proses**

Penilaian dalam keterampilan proses dilakukan selama proses pembelajaran, Dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian, khususnya dalam penilaian berbentuk kelas, yakni:

1) Tes perbuatan

Tes ini diberikan pada saat satu kegiatan sedang berlangsung dengan melakukan pengamatan pada perilaku peserta didik yang ingin dinilai.

2) Pemberian tugas

Bentuk penilaian ini dilakukan terutama untuk mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan bakat, minat, dan tingkat perkembangannya.

3) Penilaian proyek

Penilaian ini didesain untuk suatu kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dimulai dari pengumpulan data, pengorganisasian, pelaporan dan penyajian data

4) Penilaian sikap

Penilaian ini berkaitan dengan berbagai obyek sikap, misalnya sikap terhadap bidang studi, sikap terhadap guru, atau sikap terhadap materi

²⁴*Ibid...*,h.80

pembelajaran. Pengukuran dapat dilakukan dengan observasi, laporan pribadi, dan skala sikap.

5) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap karya siswa yang disusun secara sistematis dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu.²⁵

f. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses

Adapun keunggulan dan kelemahan pendekatan keterampilan proses, adalah:

1) kelebihan Pendekatan Keterampilan Proses yaitu:

- a) Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
- b) Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari,
- c) Melatih siswa untuk berpikir lebih aktif dalam pembelajaran,
- d) Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru,
- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

2) Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses yaitu:

- a) Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyesuaikan bahan pengajaran yg ditetapkan dalam kurikulum,

²⁵ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses...*, h.123

- b) Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakannya,
- c) Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap siswa mampu melaksanakannya.

Pendekatan keterampilan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses harus tersusun menurut urutan yang logis dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus mengobservasi atau mengamati dan membuat hipotesis.²⁶

B. Kemampuan Psikomotorik

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Jadi kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²⁷ Dari pengertian tersebut maka kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan sesuai bakat yang ia miliki.

²⁶*Ibid...*,h.133

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Edisi revisi), (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h.112

Kemampuan keseluruhan individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok factor, yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan fisik (*physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.²⁸

2. Psikomotorik

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga ranah itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain, apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu namun penekanannya yang berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu selalu mengandung ranah afektif.²⁹

Pembelajaran motorik adalah suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak. Dalam konteks ini, pembelajaran motorik dapat diwujudkan melalui respon-respon muscular (otot) yang diekpresikan dalam gerakan tubuh atau bagian tubuh yang spesifik untuk meningkatkan kualitas gerak tubuh. Gegeorang yang melakukan proses pembelajaran motorik dengan baik dan benar

²⁸*Ibid...*,h. 127

²⁹W.S Wingkel, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta:Media Abadi, 2009, h.29

akan mengalami suatu perubahan, misalnya dari “tidak bisa” menjadi “bisa”, dari “tidak terampil” menjadi “terampil”, berkaitan dengan hal-hal gerak dan motorik.³⁰

Pembelajaran psikomotorik sering dikaitkan dengan aktivitas olahraga karena didalam hampir semua jenis cabang olahraga terjadi aktivitas gerakan motorik yang aktif dan padat. Namun, cukup banyak juga aktifitas gerak motorik diluar olahraga. Artinya, pembelajaran motorik dan gerak motorik sangat banyak dibidang mata pelajaran lain tidak hanya pembelajaran olahraga saja. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran psikomotorik tidak hanya menitik beratkan aktifitas olahraga saja namun banyak pembelajaran lain yang bisa meningkatkan kemampuan psikomotorik seperti pembelajaran yang megengarah kepada pembelajaran yang bersifat belajar sambil mengerjakan atau pembelajaran praktek.

Berkaitan dengan ranah psikomotorik, bahwasanya ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan ranah psikomotorik adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakandan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan

³⁰Hendriyan, *Analisis Psikomotorik Siswa pada Pembelajaran Hands On Teknik Chaleng Ekploration Activity*,” skripsi. (Fak Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta, 2013),h.43

tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.³¹

Adapun cara menilai hasil belajar psikomotorik melalui penilaian yang berupa :

a. Penilaian Kinerja/Unjuk Kerja Penilaian Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.³² Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik sebenarnya.

Berikut adalah contoh penilaian kinerja/unjuk kerja :

Tabel 1.1 Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek	Sub aspek
1	<i>Moving</i>	a. Membawa perlengkapan belajar b. Menyiapkan perlengkapan belajar
2	<i>Communicating</i>	a. Merangkai alat praktikum b. Meramu bahan-bahan praktikum c. Menggunakan alat-alat praktikum d. Menggunakan thermometer e. Mengamati percobaan

³¹Ibid.,h,67

³²AbcOdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung, Interes Media, 2014),212

		f. Membersihkan alat dan bahan praktikum
3	<i>Manipulating</i>	a. Mengajukan pertanyaan b. Menjawab pertanyaan c. Menyimak pendapat orang lain d. Menyampaikan ide/gagasan e. Mendeskripsikan data f. Mendiskusikan masalah g. Mencatat data/informasi
4	<i>Creating</i>	a. Merancang langkah kerja b. Menganalisis masalah c. Mensintesis masalah

Catatan : Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai

Keterangan Penilaian :

1 = Kurang Kompeten

2 = Cukup Kompeten

3 = Kompeten

4 = Sangat Kompeten

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{S}{S} \frac{P}{m} \times 100$$

Keterangan penilaian :

Table 1.2 Interpretasi Observasi Siswa

Nilai yang di peroleh	Kriteria
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

- b.* Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: Pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu atau periode tertentu.³³
- c.* Penilaian Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.³⁴
- d.* Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian

³³*Ibid.*, 286

³⁴ Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung, Interes Media, 2014), 293

produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).³⁵

Dalam psikomotorik terdapat empat aspek yang dapat dinilai yaitu aspek

moving(bergerak),*manipulating*(memanipulasi),*commucating*(berkomunikasi) dan *creating* (menciptakan).

- b) *Moving* (bergerak), kategori ini menunjuk pada sejumlah gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi gerakan-gerakan fisik. Kategori ini merupakan respon-respon otot terhadap ransangan sensorik.
- c) *Manipulating*(manipulasi), kategori ini merujuk pada aktivitas yang mencangkup pola-pola yang terorganisasi dari gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh, misalnya koordinasi antara mata, telinga, tangan, dan jari. Koordinasi gerakan tubuh melibatkan dua atau lebih bagian-bagian tubuh, misalnya tangan jari, tangan mata.
- d) *Communicating*(berkomunikasi) kategori ini merujuk pada pengertian aktivitas yang menyajikan gagasan dan perasaan untuk diketahui orang lain.
- e) *Creating*(menciptakan) pada kategori ini merujuk pada proses dan kinerja yang dihasilkan dari gagasan-gagasan baru. Kreasi dalam mata pelajaran sains biasanya memerlukan sejumlah kombinasi dari

³⁵Ibid.,310

gerakan, manipulasi, dan komunikasi dalam membangkitkan hasil baru yang sifatnya unik, dalam konteks ini terjadi koordinasi antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam upaya untuk memecahkan masalah dan menciptakan gagasan-gagasan baru tersebut.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui 4 aspek yaitu aspek *moving* yaitu aspek yang mengacu pada bagaimana anak dapat aktif bergerak saat melakukan kegiatan pembelajaran, aspek *communicating* yaitu proses anak tersebut untuk mampu mengkomunikasikan, kemudian aspek *creating* yaitu aspek penilaian yang mengacu kepada bagaimana anak tersebut dapat menciptakan gagasan baru, kemudian aspek *manipulating* yaitu aspek yang mengacu pada aktivitas yang melibatkan bagian-bagian tubuh.

³⁶Dra.Elly Herliani, M.Phil, M.Si, dkk, *Penilaian Hasil Belajar Untuk Guru.PPTK IPA*. Bandung. 2009. H.71-72

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dwi Rukmana yang berjenis penelitian kualitatif dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Proses Melalui Penerapan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPA Berpusat pada Siswa Kelas V SDN Tri Kabupaten Sleman*". Berdasarkan analisis judul tersebut peneliti menemukan hasil bahwasanya keterampilan bertanya guru dalam bertanya baik secara lisan dan tertulis dengan menggunakan jenis pertanyaan tingkat rendah dan jenis pertanyaan tingkat tinggi dapat memacu dalam meningkatkan keterampilan proses pada siswa.³⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Haryuni dalam skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*". Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya terdapat peningkatan pelafalan, intonasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, maupun *konversasi* (kontak mata)

³⁷Yunita Dwi Rukmana, *Peningkatan Keterampilan Proses Melalui Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPA Berpusat pada Siswa*, "Skripsi. (fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.45

dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia.³⁸

3. Sedangkan penelitian yang dilakukan saya sendiri dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong*”. Adapun hal yang membedakan penelitian saya dengan beberapa penelitian diatas adalah bahwasanya pada penelitian yang saya lakukan lebih mengarah kepada bagaimana pelaksanaan pendekatan keterampilan proses tersebut dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, apakah dengan penerapan keterampilan proses ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan psikomorik anak. Sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada peningkatan hasil setelah diterapkan pendekatan keterampilan proses tersebut.

³⁸Rita Haryuni, *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*, “skripsi.(fak.Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta, 2013),h,64

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.³⁹ Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan penelaah dokumen.

Metode merupakan cara yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda. Metode hanya bisa ditunjukkan pelaksanaannya. Penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data untuk mencari jawaban dari masalah yang di rumuskan dalam problematika. Dengan demikian, penelitian merupakan sarana yang dipergunakan oleh manusia untuk memperkuat, membina, serta mengembangkan ilmu pengetahuan.⁴⁰

³⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h.

⁴⁰*Ibid*, h. 92

Dalam penelitian ini akan digambarkan keseluruhan subjek terhadap penelitian serta yang berkaitan dengan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik dan alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data yang tidak berupa angka akan tetapi data nyata yang berupa kata-kata dan perilaku yang lebih diamati oleh peneliti.

Dengan penelitian ini diharapkan terdapat data yang berupa kata-kata atau makna untuk menjelaskan keadaan sebenarnya secara mendalam tentang Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 113 Rejang Lebong Jl. KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019

B. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan *carapurposive sampling*. "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu”.⁴¹ Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan subyek yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah :

1. Wali kelas V SDN 113 Rejang Lebong
2. Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong

C. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Ada dua sumber dalam penelitian ini yaitu :

⁴¹*Ibid.*, 302

1. Sumber Data primer

“Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama”.⁴²Data penelitian ini diperoleh langsung dari Guru/Wali Kelas, Siswa Kelas V atau pihak terkait yang masih relevan. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

2. Data sekunder

“Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua”.⁴³Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara melihat, mendengarkan.⁴⁴Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen di SDN 113 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dari penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala, atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Menurut Patton,

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, R dan D, (Bandung : Alfabeta, 2012), 225

⁴³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 69

⁴⁴*Ibid.*, 70

tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁵

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk observasi yang pertama yaitu observasi non partisipasi dan lembar observasi .

a. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴⁶

Data yang di peroleh dari format lembar observasi kemudian di analisis lebih lanjut dengan cara:

- 1) Member tanda ceklis () di bubuhka, checklist atau daftar cek adalah salah satu alat/pedoman observasi yang berupa daftar. Kemungkin

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.76

⁴⁶Nana Suudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2010), h.55-56

aspek tingkah laku tertentu pada seseorang yang akan dinilai⁴⁷. Tanda ceklis kemudian dimasukkan kedalam lembar observasi sesuai dengan criteria yang ada pada setiap aspek keterampilan psikomotorik yang muncul selama berlangsungnya pembelajaran dengan mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses.

2) Menjumlahkan banyaknya ceklis pada setiap kolom yang terdapat pada lembar observasi tiap kelompok, banyaknya ceklis yang terdapat pada lembar observasi dari tiap-tiap aspek keterampilan psikomotorik yang muncul.

3) Kemudian di cari persentase masing-masing criteria berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Penilaian : Nilai} = \frac{S}{s} \frac{P}{m} \times 100$$

Data yang diperoleh kemudian di rubah ke dalam bentuk persentase, kemudian di klasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Table 2.1 Interpretasi Observasi Siswa

Nilai yang di peroleh	Kriteria
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang

⁴⁷ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.142

0-20%	Sangat Kurang
-------	---------------

4) Menginterpretasi secara deskriptif data persentase tiap-tiap aspek keterampilan psikomotorik yang muncul selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses.⁴⁸

b. Observasi Nonpartisipatif

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi Nonpartisipatif. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi Nonpartisipatif yang digunakan adalah bentuk Observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁴⁹

Teknik observasi nonpartisipasi digunakan untuk melihat kondisi objek secara langsung, yaitu tentang bagaimana Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong. Dengan demikian data yang didapat akan terlihat lebih akurat dan dapat diuji.

Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi

⁴⁸ Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung, Interes Media, 2014), 212

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 146

- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*). “Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan lebih teliti serta mencatatnya”.⁵⁰ Wawancara semiterstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun langkah-langkah wawancara yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara

⁵⁰*Ibid.*, 72

4. Melaksanakan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh⁵¹

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada sumber data atau informan yang menjadi subyek penelitian yaitu Guru kelas, Siswa Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik seni yang telah ada.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa dokumen tulisan seperti sejarah berdirinya SDN 113 Rejang Lebong, serta lembar penilaian siswa.

⁵¹*Ibid* .,76

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung :Alfabeta, 2012), 240

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵³ Langkah-langkah analisis data :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

Reduksi data dimaksud adalah untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

⁵³*Ibid.*, 91

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung :Alfabeta, 2012), 249

⁵⁵*Ibid.*, 247

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁵⁶. Penyajian data ini akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵⁶*Ibid.*, 249

F. Kreadibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang reliabel yang diuji reliabilitasnya adalah datanya. Data yang dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti akan melakukan uji kreadibilitas dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada yaitu dengan referensi yang telah ada dalam penelitian ini, atau buku-buku yang ada dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Profil SDN 113 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 113 Rejang Lebong ini terletak di Jln. KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur dan berbatasan langsung dengan SDN 97 Rejang lebong dan SDN 12 Rejang Lebong dengan luas $2610m^2$. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang masih menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS). SDN 113 Rejang Lebong ini pun terletak di tempat yang sangat strategis, berudara yang sejuk, serta sekolah yang termasuk kategori sekolah sehat dikecamatan Curup Timur dengan memiliki sanitasi yang cukup baik dengan sumber air sanitasi ledeng/PAM, jumlah tempat cuci tangan yaitu 3 buah, dan jumlah jamban yang dapat digunakan yaitu 3 buah.

2. Visi SDN 113 Rejang Lebong

Visi Sekolah SDN 113 Rejang Lebong adalah :

- a. Meningkatkan dalam nilai rapor pada bidang kademis dan non akademis.
- b. Meningkatkan dalam nilai Ujian Sekolah.
- c. Meningkatkan proporsi lulusan yang dapat diterima di SMP Negeri/Swasta.
- d. Meningkatkan dalam kegiatan berbagai lomba baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

- e. Meningkatkan dalam hasil Pekan Olahraga, seni, budaya, dan perpustakaan.
- f. Meningkatkan dalam kegiatan keagamaan, pramuka, dan kedisiplinan sekolah.
- g. Meningkatkan dalam berperilaku sopan dan berbudi luhur.
- h. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- i. Meningkatnya kemampuan dan kreatifitas guru dalam menciptakan media/strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
- j. Meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi pengembangan profesi dan kemampuannya.

3. Misi SDN 113 Rejang Lebong

Misi SDN 113 Rejang Lebong adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan bakat dan potensinya.
- b. Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat serta membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Menumbuh kembangkan semangat “keunggulan” untuk meraih prestasi secara intensif pada seluruh warga sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

- d. Memfasilitasi peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui wadah Sistem Pembinaan Profesional.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah serta stakeholder lainnya dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

4. Tujuan Sekolah

Tujuan Umum Pendidikan SDN 113 Rejang Lebong adalah :

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah :

- a. Nilai rapor kelas I s,d kelas VI rata-rata meningkat 0,5 dari tahun sebelumnya.
- b. Nilai Ujian Sekolah bagi siswa kelas VI meningkat 0,5 dari tahun sebelumnya.
- c. Proporsi lulusan yang diterima di SMP Negeri/Swasta mencapai 90%.

- d. Setiap kegiatan lomba yang diikuti masuk peringkat 10 besar di tingkat kecamatan.
- e. Kegiatan Keagamaan, Kepramukaan dan sikap kedisiplinan sekolah semakin meningkat.
- f. Hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin kondusif

5. Data Peserta Didik SDN 113 Rejang Lebong

Tabel 4.1
Data Siswa SDN 113 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Unit
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	15	10	25	25
2	II	19	11	30	30
3	III	9	11	20	20
4	IV	20	17	37	37
5	V	15	14	29	29
6	VI A	7	12	19	39
7	VI B	6	14	20	
	7 Rombel	91	89	180	180

6. Data Guru SDN 113 Rejang Lebong

Tabel 4.2
Data Guru SDN 113 Rejang Lebong

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Yusriwati	P	19631126198307200 1	PNS	Kepala Sekolah
2	Cicilia	P	19601122198212200 1	PNS	Guru Kelas
3	Dani Azwari Siregar	L		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

4	Efrillida	P	19600424197910200 1	PNS	Guru Kelas
5	Irma Juita	P	19651213198411200 1	PNS	Guru Kelas
6	Mardalena	P	19670720198903201 1	PNS	Guru Kelas
7	Navela	P	19580421198111200 1	PNS	Guru Kelas
8	Rusmi Amdiana	P	19611209198403200 6	PNS	Guru Kelas
9	Sri Novarita	P	19670901198803200 4	PNS	Guru Kelas
10	Syarif Hidayatulla h	L	19840717200903101 0	PNS	Guru Kelas
11	Tiermin Purba	P	19641224198604200 4	PNS	Guru Kelas
12	Witarman	L	19621108198409100 1	PNS	Guru Mapel
13	Zaherman	L	19641210198903101 4	PNS	Guru Kelas
14	Sella Cahya	P		Tenaga Honor Sekolah	
15	Defi Nurdin	P		Tenaga Honor Sekolah	
16	Widia Puspita	P		Tenaga Honor Sekolah	
17	Yomi Erlangga	L			Penjaga Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran ipa dengan menggunakan materi “Tumbuhan Hijau”. Dalam

mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses khususnya dalam pembelajaran IPA memerlukan proses aktif antara Guru dan siswa. Dalam hal ini, Guru aktif dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan implementasi dalam pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti secara garis besar di dapatkan data yang menggambarkan bagaimana pentingnya pendekatan keterampilan bagi siswa kelas V di SDN 113 Rejang Lebong, yang dikemukakan oleh ibu efriliida selaku Guru Kelas beliau mengatakan bahwa:

Pendapat saya ya sangat baik jika pendekatan keterampilan proses diterapkan pada saat proses pembelajaran karena pendekatan keterampilan proses ini menuntut adanya keterlibatan antara guru dan siswa sehingga sangat baik jika diterapkan pada saat proses pembelajaran⁵⁷

Informan B1 Guru kelas VB, apa pendapat ibu mengenai pendekatan keterampilan proses, dia menjelaskan bahwa:

Pendekatan pembelajaran yang mengarahkan kepada siswa untuk melakukan keterampilan dasar seperti menggolongkan, menyimpulkan, mendeskripsikan, dan lainnya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di dapatkan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa (RPP) yang telah guru kelas V

⁵⁷ Wawancara Ibu Yusmiarti, selaku Kepala Sekolah kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober 2018

⁵⁸ Wawancara Ibu Efriliida, selaku Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober 2018

siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu

Adapun aspek implementasi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA yang dilakukan Guru. Guru dalam proses pembelajarannya membagi siswa dalam beberapa kelompok dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Aspek mengamati

Aspek mengamati merupakan aspek yang menggunakan semua panca indra untuk memperoleh data atau informasi. Dalam kegiatan pembelajaran aspek mengamati sudah dapat ditunjukkan siswa dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sebuah pengamatan berupa objek langsung, gambar serta informasi terhadap bacaan. Sebagian besar pembelajaran siswa diarahkan mencari informasi dari objek nyata yang telah ada dilingkungan sekitar serta siswa juga mendapatkan informasi dari buku pegangan tentang materi tumbuhan hijau. Dari materi tersebut siswa dibimbing untuk mengamati berbagai macam tumbuhan hijau dilingkungan sekitar sekolah seperti tumbuhan tebu, wortel, pepaya, maupun tumbuhan singkong.

Sebagaimana disampaikan oleh informan A1 selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran kami sering diminta untuk melakukan pengamatan terhadap suatu benda di sekitar sekolah maupun dari buku yang kami bawa”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam aspek mengamati telah dilakukan siswa dengan melakukan sebuah pengamatan terhadap suatu objek nyata yang telah ada dilingkungan sekitar serta dengan melakukan sebuah pengamatan terhadap suatu teks bacaan.

2) Aspek mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu menyampaikan hasil yang ia peroleh dari hasil diskusi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Secara tertulis, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang terdapat dalam buku pegangan. Kemudian dari hasil pekerjaan siswa tersebut guru menyuruh siswa tersebut untuk dapat mengkomunikasikan hasilnya didepan kelas.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan A3 selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

⁵⁹Wawancara Diana Lensi, selaku Siswi kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober 2018

Guru sering menyuruh kami untuk berani menginformasikan hasil diskusi yang kami peroleh didepan kelas, kadang juga guru menyuruh kami untuk mengerjakan tugas yang ada dibuku.⁶⁰

Dari proses pembelajaran tersebut peneliti dapat simpulkan bahwasanya dalam aspek mengkomunikasikan sudah dapat ditunjukkan kepada siswa dengan dapat mengkomunikasikan hasil yang ia peroleh selama proses diskusi didepan kelas.

3) Klasifikasi

Mengklasifikasikan merupakan keterampilan proses untuk menggolongkan atau mengelompokkan beberapa objek maupun peristiwa. Dalam kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa untuk melakukan klasifikasi terkait dengan materi pembelajaran yaitu mengenai “tumbuhan hijau”. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan penggolongan terhadap penyimpanan cadangan makanan yang dilakukan melalui diskusi kelas.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan A1 selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran dengan materi tumbuhan hijau kami mengklasifikasikan jenis-jenis tumbuhan hijau sesuai dengan tempat penyimpanan cadangan seperti kentang dan sinkong merupakan tumbuhan hijau yang menyimpan cadangan makanan di dalam umbi.⁶¹

⁶⁰Wawancara fiki, selaku Siswa kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober 2018

⁶¹Wawancara Ramos, selaku Siswa kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aspek klasifikasi sudah dapat ditunjukkan kepada siswa dengan siswa mengerti cara mengklasifikasikan berbagai macam tumbuhan hijau sesuai dengan kelompok penyimpanan cadangan makanannya masing-masing.

4) Menyimpulkan

Menyimpulkan diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menarik suatu pernyataan berdasarkan fakta-fakta yang telah diketahui dari hasil pengamatan maupun temuan. Dalam kegiatan pembelajaran sudah ditunjukkan siswa dengan menyimpulkan hasil diskusi yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan A2 selaku siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

Pada akhir pembelajaran kami diminta untuk membuat kesimpulan dari hasil yang kami diskusikan tadi contohnya pada materi tumbuhan hijau kami menyimpulkan apa hasil yang kami peroleh dari materi tersebut.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aspek menyimpulkan sudah dilakukan siswa dengan siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi yang mereka dapatkan dari materi tumbuhan hijau. Siswa diarahkan dalam membuat kesimpulan tentang bagaimana proses pengolahan makanan,

⁶²Wawancara livia, selaku Siswa kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober 2018

macam-macam tumbuhan hijau serta mengelompokkan tumbuhan hijau berdasarkan tempat penyimpanan cadangan makanan.

2. Peningkatan hasil psikomotorik siswa kelas V dalam mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses

Pada aspek ke dua ini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana hasil peningkatan psikomotorik siswa kelas V di SDN 113 Rejang Lebong dengan mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses yang dilakukan dengan II kali pertemuan. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana peningkatan psikomotorik siswa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses ini dengan melihat perbandingan antara pertemuan pertama dan kedua yang diukur melalui unjuk kerja siswa dalam diskusi kelompok saat praktek dalam pembelajaran IPA pada materi Tumbuhan Hijau.

Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan dalam pelaksanaannya guru menerapkan pendekatan keterampilan proses mana dalam pelaksanaannya guru mengarahkan pada bagaimana siswa itu dapat melakukan berbagai macam keterampilan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Efrilida yang merupakan Guru kelas V yang menyatakan bahwa:

Di dalam pendekatan keterampilan proses ini di dalam kegiatan pembelajarannya mengarahkan kepada siswa untuk melakukan suatu keterampilan, sedangkan psikomotorik anak sendiri merupakan

<i>Moving</i>	Membawa perlengkapan belajar	2	2	2	2	8	50
	Menyiapkan perlengkapan belajar	2	2	2	2	8	50
Rata-Rata							50%

Dilihat dari hasil rata-rata maka pada aspek moving dengan persentase 50 % dalam kategori cukup.

b. Aspek *Communicating* (mengkomunikasikan)

Dalam aspek *communicating* terdapat beberapa sub aspek yaitu aspek mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide/gagasan, menyimak pendapat orang lain, mendeskripsikan data kemudian mendiskusikan masalah dan juga mencari data informasi. Dari beberapa sub aspek tersebut sudah ditunjukkan siswa yaitu pada sub aspek mengajukan pertanyaan siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ia tidak mengerti. Lalu pada aspek menjawab pertanyaan siswa juga dapat menjawab pertanyaan apabila pada saat diskusi ada teman atau guru mengajukan pertanyaan.

Kemudian pada sub aspek menyimak pendapat orang lain sudah ditunjukkan siswa dengan cara mendengarkan, memperhatikan, serta menanggapi pendapat temanya. Kemudian pada aspek mendeskripsikan data siswa mampu mempersentasikan, menjelaskan hasil yang diperolehnya pada saat diskusi. Kemudian pada aspek mendiskusikn masalah siswa mampu berbaur dengan temanya untuk saling berdiskusi mengenai masalah yang ia temukan. Kemudian

pada sub aspek yang terakhir yaitu aspek mencari data informasi sudah ditunjukkan siswa dengan mencatat hasil ia peroleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada aspek communicating siswa sudah mampu menunjukan semua aspek yang ada.

Hal ini diperoleh peneliti dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa pada saat pembelajaran kemudian juga dilanjutkan dengan proses penilaian unjuk kerja siswa pada saat pembelajaran praktek berlangsung seperti berikut:

Table 3.2 Hasil Pengamatan Aspek *Communicating* (mengkomunikasikan)

Aspek penilaian	Sub Aspek	Skor kelompok					%
		1	2	3	4		
<i>Communicating</i>	Mengajukan pertanyaan	3	3	4	3	13	81,2
	Menjawab pertanyaan	3	3	3	4	13	81,2
	Menyimak pendapat orang lain	3	3	3	3	12	75
	Menyampaikan ide/gagasan	2	2	3	3	10	62,5
	Mendiskusikan masalah	3	3	2	3	11	68,7
	Mencatat data/informasi	3	2	3	3	11	68,7
Rata-rata							72,8%

Rata-rata persentase dari sub aspek yang ada menggambarkan persentase aspek *communicating* selama proses pembelajaran sebesar 72,8 % dalam kategori baik.

c. Aspek *Creating* (kreativitas)

Pada sub aspek *creating* ini terdiri dari beberapa sub aspek yaitu merancang langkah kerja/prosedur, menganalisis masalah, mensintesis masalah. Pada aspek merancang langkah kerja sudah dapat ditunjukkan siswa dengan merumuskan langkah kerja yang akan mereka lakukan pada kelompoknya masing-masing. Kemudian pada sub aspek menganalisis masalah dapat ditunjukkan siswa dengan mampu menguraikan komponen-komponen masalah yang akan di bahas.

Hal ini di peroleh peneliti dari hasil observasi maupun wawancara yang di lakukan peneliti kepada siswa pada saat pembelajaran kemudian juga di lanjutkan dengan proses penilaian unjuk kerja siswa pada saat pembelajaran praktek berlangsung seperti berikut:

Table 3.3 Hasil Pengamatan Aspek *Creating* (kreativitas)

Aspek penilaian	Sub aspek	Skor kelompok					%
		1	2	3	4		
<i>Creating</i>	Merancang langkah kerja	2	2	2	2	8	50
	Menganalisis masalah	3	3	2	3	11	68,7
	Mensintesis masalah	3	2	2	3	10	50

Rata-rata	56,2%
-----------	-------

Rata-rata persentase dari sub aspek yang ada menggambarkan persentase aspek *creating* selama proses pembelajaran sebesar 56,2% dalam kategori cukup.

Pada proses pembelajaran berlangsung aspek *manipulating* (manipulasi) kemampuan psikomotorik siswa selama pembelajaran tidak muncul karena pada pertemuan ini siswa tidak melakukan kegiatan pratikum.

Pertemuan ke II

a. Aspek moving (bergerak)

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aspek Moving (bergerak)

Aspek Penilaian	Sub aspek	Skor kelompok					%
		1	2	3	4		
<i>Moving</i>	Membawa perlengkapan belajar	3	3	4	4	14	87,5
	Menyiapkan perlengkapan belajar	4	3	4	4	15	93,7
Rata-Rata							90,6%

Dilihat dari hasil rata-rata maka pada aspek moving dengan persentase 90,6 % dalam kategori baik sekali.

b. Aspek *Communicating* (mengkomunikasikan)

Table 3.2 Hasil Pengamatan Aspek *Communicating* (mengkomunikasikan)

Aspek penilaian	Sub Aspek	Skor kelompok					%
		1	2	3	4		
<i>Communicating</i>	Mengajukan pertanyaan	3	3	4	3	13	81,2
	Menjawab pertanyaan	3	3	3	4	13	81,2
	Menyimak pendapat orang lain	3	3	3	3	12	75
	Menyampaikan ide/gagasan	3	3	3	3	12	75
	Mendiskusikan masalah	3	3	3	3	12	75
	Mencatat data/informasi	4	4	3	3	14	87,5
Rata-rata							79,5%

Rata-rata persentase dari sub aspek yang ada menggambarkan persentase aspek *communicating* selama proses pembelajaran sebesar 79,5 % dalam kategori baik.

c. Aspek *Creating* (kreativitas)

Table 3.3 Hasil Pengamatan Aspek *Creating* (kreativitas)

Aspek penilaian	Sub aspek	Skor kelompok					%
		1	2	3	4		
<i>Creating</i>	Merancang langkah kerja	3	3	3	2	11	68,7
	Menganalisi masalah	3	3	3	3	12	75
	Mensintesis masalah	3	3	2	3	11	68,7

Rata-rata	70.7 %
-----------	-----------

Rata-rata persentase dari sub aspek yang ada menggambarkan persentase aspek *creating* selama proses pembelajaran sebesar 70,7 % dalam kategori baik.

Pada proses pembelajaran berlangsung aspek *manipulating* (manipulasi) kemampuan psikomotorik siswa selama pembelajaran tidak muncul karena pada pertemuan ini siswa tidak melakukan kegiatan pratikum.

3. Kendala dalam mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses

Dari perencanaan dan pelaksanaan IPA terkait implementasi pendekatan keterampilan proses yang dilakukan guru serta kemampuan siswa yang telah dipaparkan, nampak bahwa didalam pembelajaran IPA ini tidak terlepas dari adanya kendala dalam implementasi pendekatan keterampilan prosesitu sendiri. Hal ini berasal dari guru, siswa, maupun sarana dan prasarana. Adapun faktor kendala di dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses yaitu :

a. Dari segi guru

Dalam penerapan pendekatan keterampilan proses guru masih kesulitan dalam pengelolaan materi pembelajaran. Pada saat menggunakan keterampilan proses kadang guru hanya menggunakan beberapa aspek saja tidak semua aspek dalam keterampilan proses digunakan misalnya guru hanya menggunakan aspek

mengkomunikasikan, mengamati, mengklasifikasikan, serta menyimpulkan namun guru tidak menggunakan aspek prediksi dan mengukur.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan B1 selaku guru kelas V ia mengatakan bahwa :

Tidak semua aspek dalam keterampilan proses dapat diterapkan dalam pembelajaran, semuanya tergantung materi apa yang kita ajarkan pada saat itu jika materinya memungkinkan untuk dapat diterapkan keterampilan prosesnya ya bisa diterapkan⁶³

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan maka seharusnya guru mampu mengelola materi agar dapat disesuaikan.

b. Dari segi sarana prasarana dan waktu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut hasil observasi dan wawancara guru masih kesulitan dalam masalah sumber belajar misalnya perpustakaan, ruang labor maupun alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran. Kemudian guru juga terkendala dalam masalah waktu karena pada saat mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses guru memerlukan waktu yang panjang.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan B1 selaku guru kelas V ia mengatakan bahwa :

⁶³ Wawancara Ibu Efriliida, selaku Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober 2018

Dari segi sarana mungkin sarana kurang memadai jika kita ingin melakukan sebuah praktek untuk melakukan keterampilan proses tersebut. Kemudian mengenai kendala waktu karena pada saat diskusi maupun presentasi sering memerlukan banyak waktu, dan kita sering kali terkendala dalam segi waktu.⁶⁴

c. Dari segi siswa

Siswa merupakan hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa yang dapat berperan aktif sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun pada kenyataannya menurut guru ada beberapa siswa yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan B1 selaku guru kelas V ia mengatakan bahwa:

Didalam proses pembelajaran tidak semua siswa mampu berperan aktif dalam melakukan kegiatan yang diberikan. Ada siswa yang hanya ikut-ikatan saja, belum bisa berinisiatif melakukan percobaan maupun bertanya.⁶⁵

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas, siswa maupun kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses sudah berjalan dengan baik hal ini sudah ditunjukkan dalam proses pembelajaran siswa sudah mampu menunjukkannya disetiap aspek keterampilan proses. Kemudian dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa juga sudah mampu berbagi macam keterampilan yang dilihat guru dari

⁶⁴ Ibid.,

⁶⁵ Wawancara Ibu Efriliida, selaku Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada tanggal 29 oktober 2018

beberapa aspek dalam psikomotorik yaitu moving, manipulating, communicating maupun creating. Namun dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses tidak terlepas dari adanya kendala yang terjadi baik itu dari segi guru, sarana prasarana, waktu maupun dari segi siswa. Hal ini di temukan peneliti pada saat melakukan observasi maupun wawancara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan suatu pembahasan hasil penelitian tentang implementasi pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas V di SDN 113 Rejang Lebong.

1. Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA

Dalam penelitian ini dilaporkan bahwa dalam kegiatan implementasi pendekatan keterampilan proses khususnya dalam pembelajaran IPA memerlukan proses aktif antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru aktif dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan implementasi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Disisi lain, siswa aktif dalam proses dan memperoleh pengetahuan IPA melalui implementasi pendekatan keterampilan proses. Interaksi yang baik antara guru dan siswa memberi penekanan bahwa pembelajaran IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan

fakta untuk dihafal, tetapi dalam pembelajaran IPA ada proses aktif antara guru dan siswa yang terbentuk melalui pendekatan keterampilan proses.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang di dapat, peneliti memaparkan pendekatan keterampilan proses yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan materi “Tumbuhan Hijau” sebagai berikut :

a. Mengamati

Dalam aspek mengamati guru memberikan kesempatan siswa dalam setiap pembelajaran sesuai dengan buku pegangan. Siswa diarahkan dalam melakukan pengamatan berupa objek langsung, gambar, dan informasi terhadap bacaan. Sebagian besar pembelajaran siswa diarahkan mencari informasi dari objek nyata yang telah ada dilingkungan sekitar. Serta siswa juga mendapatkan informasi dari buku pegangan tentang materi “tumbuhan hijau”. Dari materi tersebut siswa dibimbing untuk mengamati berbagai macam tumbuhan hijau dilingkungan sekitar sekolah seperti tumbuhan tebu, wortel, pepaya, maupun tumbuhan singkong. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran mereka selalu diberi kesempatan untuk mengamati yang kebanyakan mengamati gambar yang ada dalam buku pegangan dan kadang-kadang guru juga

menggunakan objek nyata dan alat peraga seperti yang ditunjukkan pada proses pembelajaran saat ini.

b. Mengkomunikasikan

Dalam aspek mengkomunikasikan, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa disaat proses pembelajarannya. Dari hasil pengamatan dilihat dari materi tumbuhan hijau, gurru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasilnya baik secara lisan maupun tulisan. Secara tertulis, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang terdapat dalam buku pegangan. Dari hasil pekerjaan siswa tersebut guru menyuruh siswa untuk dapat mengkomunikasikan dalam bentuk presentasi hasilnya didepan kelas.

c. Klasifikasi

Dalam aspek klasifikasi guru sangat berperan penting dalam membimbing siswa untuk melakukannya. Guru membimbing siswa untuk dalam melakukan klasifikasi terkait materi pembelajaran yaitu mengenai “tumbuhan hijau”. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan penggolongan terhadap penyimpan cadangan makanan yang dilakukan melalui diskusi kelas terhadap kelompoknya masing-masing. Siswa dibimbing untuk menggolongkan tumbuhan hijau berdasarkan tempat menyimpan cadangan makanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya siswa telah mampu mengklasifikasikan berbagai macam tumbuhan hijau. Contohnya

tumbuhan tebu yang merupakan tumbuhan hijau yang menyimpan cadangan makanan didalam batang, kemudian tumbuhan ubu jalar, wortel, dan singkong merupakan tumbuhan hijau yang menyimpan cadangan makanan didalam umbi, serta tumbuhan bayam, kangkung,serta daun singkong yang merupakan tumbuhan hijau yang menyimpan cadangan makanan didalam daun.

d. Menyimpulkan

Dalam aspek menyimpulkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang mereka dapatkan dari materi “tumbuhan hijau”. Siswa diarahkan dalam membuat kesimpulan tentang bagaimana proses pengolahan makanan, macam-macam tumbuhan hijau, serta mengelompokkan tumbuhan hijau berdasarkan tempat penyimpanan cadangan makanan.

Dari hasil yang diperoleh dapat di ketahui guru sangat berperan penting dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Guru banyak membantu siswa dalam melakukan keterampilan proses dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk melakukan diskusi serta mampu membimbing siswa untuk mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, serta menyimpulkan dan memprediksi.

Namun dalam proses pembelajaran belum nampak adanya LKS (lembar kerja siswa) yang diberikan kepada siswa. LKS yang digunakan

masih sangat terbatas guru hanya menggunakan yang ada dalam buku pegangan saja. Selain itu juga kurangnya feedback dari kegiatan yang telah digunakan, guru hanya menambahkan sedikit penjelasan terhadap pembelajaran yang dilakukan hari ini, namun guru tidak menjelaskan satu-satu mengenai keterampilan apa saja yang telah dilakukan siswa, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan.

2. Peningkatan Hasil Psikomotorik dalam Mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses

Pada aspek ke dua ini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana hasil peningkatan psikomotorik siswa kelas V di SDN 113 Rejang Lebong dengan mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses yang dilakukan dengan II kali pertemuan. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana peningkatan psikomotorik siswa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses ini dengan melihat perbandingan antara pertemuan pertama dan kedua yang diukur melalui unjuk kerja siswa dalam diskusi kelompok saat praktek dalam pembelajaran IPA pada materi Tumbuhan Hijau

Adapun hasil yang diperoleh pada pertemuan ke 1 pada sub aspek moving menunjukkan persentase sebesar 50% dalam kategori cukup. Adapun aktivitas psikomotorik yang muncul pada sub aspek membawa dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran yaitu siswa sudah mampu menyiapkan apa saja yang akan mereka lakukan pada kegiatan diskusi kelompok. Kemudian pada aspek communicating menunjukkan persentase sebesar 72,5% dalam kategori

baik. Aktivitas psikomotorik yang muncul pada sub aspek menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menyimak pendapat orang lain, mendiskusikan masalah, dan mencatat informasi sudah dapat di tunjukan siswa dengan mampu mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan kepada kelompok lain yaitu tentang seputar tumbuhan hijau dan cara tumbuhan hijau membuat makanan, serta mereka mencatat hasil informasi yang mereka dapatkan pada saat diskusi. Kemudian pada sub aspek creating menunjukkan persentase sebesar 56,2% kategori cukup. Aktivitas psikomotorik yang muncul pada sub aspek merancang langkah kerja, menganalisis masalah serta mensintesis masalah sudah dapat ditunjukan siswa dengan mampu menyusun apa saja masalah yang akan mereka pecahkan pada kelompokny masing-masing namun siswa masih sulit memahami terhadap materi tumbuhan hijau mengenai cara tumbuhan hijau membuat makanan. Adapun rata-rata persentase yang muncu terhadap tiga aspek psikomotorik yang diteliti menunjukkan persentase sebesar 59,6% dalam kategori cukup.

1. Kemudian pada pertemuan ke II yaitu pada aspek moving menunjukkan persentase sebesar 90,6 kategori baik sekali. Aktivitas psikomotorik yang muncul pada sub aspek membawa dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran yaitu siswa sudah mampu menyiapkan apa saja yang mereka gunakan pada saat kegiatan diskusi dimulai, kemudian siswa sudah membawa apa saja yang akan mereka gunakan seperti macam-macam tumbuhan hijau. Pada sub aspek communicating menunjukkan persentase

sebesar 79,5 % dalam kategori baik. Aktivitas psikomotorik yang muncul pada sub aspek menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menyimak pendapat orang lain, mendiskusikan masalah, dan mencatat informasi sudah dapat di tunjukan siswa dengan mampu mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan kepada kelompok lain yaitu tentang bagian tumbuhan hijau yang menyimpan cadangan makanan, kemudian tentang manfaat tumbuhan hijau bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian pada su aspek creating menunjukkan persentase sebesar 70,7 % dalam kategori baik. Aktivitas psikomotorik yang muncul pada sub aspek merancang langkah kerja, menganalisis masalah serta mensintesis masalah sudah dapat ditunjukan siswa dengan mampu menyusun apa saja masalah yang akan mereka pecahkan pada kelompoknya masing-masing. Adapun rata-rata persentase yang muncul pada ke tiga aspek psikomotorik yang diteliti menunjukkan persentase yang lebih meningkat dari pada hasil nilai psikomotorik siswa pada pertemuan ke I yaitu dengan persentase nilai sebesar 80,2% dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil psikomotorik siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Tumbuhan Hijau dikatakan meningkat.

3. Kendala dalam mengimplementasikan Pendekatan Keterampilan Proses.

Dari perencanaan dan pelaksanaan IPA terkait implementasi pendekatan keterampilan proses yang dilakukan guru serta kemampuan siswa yang telah

dipaparkan, nampak bahwa didalam pembelajaran IPA ini tidak terlepas dari adanya kendala dalam implementasi pendekatan keterampilan prose itu sendiri. Hal ini berasal dari guru, siswa, maupun sarana-prasarana. Adapun faktor kendala didalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses yaitu :

a. Dari segi guru

Dalam penerapan pendekatan keterampilan proses guru masih kesulitan dalam pengelolaan materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru belum menelaah serta memahami apa saja keterampilan proses secara keseluruhan, guru hanya menerapkan keterampilan proses secara umum mengenai aspek-aspek keterampilan proses. Misalnya guru hanya menerapkan aspek mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, memprediksi, mengukur, serta menyimpulkan. Namun guru tidak menerapkan maupun menjelaskan apa saja indikator-indikator yang ada dalam setiap keterampilan prose itu sendiri. Alhasil guru belum dapat menilai sejauh mana kemampuan anak dalam melakukan keterampilan proses.

Selain itu guru belum menolong adanya *review* kritis siswa dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti yang telah direncanakan. Kemudian dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses membutuhkan waktu yang cukup panjang. Sehingga saat menerapkan pendekatan keterampilan proses ini guru sering waktu sehingga harus

disambung minggu depan dan terkadang juga guru tidak mengadakan review dikarenakan kehabisan waktu.

b. Dari segi siswa

Menurut guru ada beberapa siswa yang belum aktif dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru. Guru melihat ada sebagian siswa hanya ikut-ikutan, belum bisa berinisiatif melakukan percobaan maupun bertanya jawab. Dari hasil yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi ditemukan ada beberapa siswa yang kurang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran misalnya, siswa tidak aktif dalam diskusi kelas, siswa cenderung diam saja sementara teman-teman yang lainnya berlomba-lomba untuk melakukan tanya jawab. Namun pada saat diskusi kelompok mengenai percobaan dalam mengklasifikasikan serta mengamati tumbuhan hijau, semua anak antusias untuk bekerja dan terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran .

c. Dari segi sarana dan prasarana

Guru masih kesulitan dalam masalah sumber belajar. Walaupun terkadang dalam penerapannya guru meminta siswa untuk membawa bahan praktek yang dibutuhkan dari rumah serta guru memanfaatkan bahan yang sudah ada disekitar perkarangan sekolah. Hal ini dikarenakan kurang adanya sumber belajar. Kemudian kurang memanfaatkan adanya perpustakaan hal ini dikarenakan ruang perpustakaan yang kecil kemudian

susunan buku yang tidak beraturan membuat perpustakaan jarang dipakai untuk kegiatan pembelajaran.

Kemudian tidak adanya laboratorium atau ruang praktek di sekolah sehingga jika melakukan kegiatan praktek guru hanya melakukan didalam kelas. Padahal dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses sangat efisien jika dilakukan didaam perpustakaan maupun diruangan laboratorium.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa tidak semuanya dapat berjalan mulus. Ada beberapa kendala dalam proses mengimplementasikan nya yaitu baik dari segi guru, siswa, sumber belajar, sarana prasarana, maupun waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

2. Dilihat dari proses pembelajaran Guru sudah mampu mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses hal ini dilihat dari proses pembelajaran IPA melalui materi Tumbuhan Hijau. Kemudian siswa juga sudah mampu menunjukkan keterampilan proses dengan melakukan berbagai macam keterampilan seperti mengamati, mengklasifikasikan, menyimpulkan serta mengkomunikasikan saat diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kemudian dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik dengan mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan cara menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui empat aspek penilaian yaitu aspek moving, creating, manipulating, maupun communicating dengan menggunakan penilaian unjuk kerja siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pada pertemuan pertama menunjukkan persentase sebesar 59,6% dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan ke II ini hasil nilai psikomotorik siswa menunjukkan persentase yang lebih meningkat dari pada hasil nilai psikomotorik siswa pada pertemuan ke I yaitu dengan persentase nilai sebesar 80,2% dalam kategori baik. Dengan demikian dapat

disimpulkan hasil psikomotorik siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Tumbuhan Hijau dikatakan meningkat.

4. Ada beberapa faktor kendala yang terjadi dalam proses implementasi pendekatan keterampilan proses yaitu dari segi sarana prasarana seperti ruangan perpustakaan yang kurang memadai, kemudian ruang laboratorium (ruang praktik). Dari segi Guru seperti sulitnya guru mengelola materi pembelajaran, kemudian kurangnya waktu saat mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses. Kemudian dari segi siswa, tidak semua siswa mau untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut yaitu:

1. Guru
 - a. Guru hendaknya merancang kegiatan dari setiap materi sehingga dapat dikembangkan keterampilan proses yang ingin dicapai dengan pengorganisasian praktik dan LKS dalam setiap pembelajaran
 - b. Setiap pembelajaran guru sebaiknya mampu memberikan feedback dari kegiatan yang telah dilakukan dengan melakukan penjelasan kembali terhadap apa yang telah dilakukan siswa.

2. Sekolah

Sekolah sebaiknya dapat menyediakan sumber belajar maupun sarana prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan implementasi kurikulum maupun proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran(Prinsip Teknik dan Prosedur)*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011
- Arikuntu Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta;Renika Cipta,2010
- Astuti Reni, Pendekatan, “*Makalah Strategi Pembelajaran*”, Curup 24 Mei 2018
- Azwar Saifudin, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,2004
- Harun, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Multi Presindo,2002
- Herdiansya Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fous Grups*, Depok: PT Raja Grapindo Persad 2013
- Janawi, *Metodelogi dan Pendekatan Pembelajaran*, Jakarta:1999
- Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung:PT Rosdakarya,2004
- Payong R, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta:Indeks,2007
- Rahayu Nina. “*Pembelajaran Sains*”.Yahoo.Com,2018
- Riyanto Yatim, *Metodelogi Penelitia Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press,2008
- Rukmana Dwi Yunita,”*Peningkatan Keterampilan Proses Melalui Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPA berpusat pada Siswa*”.Skripsi.Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2014
- Safnowani , “*Keterampilan Proses*”. Wordpress.Com, 25Maret 2018
- Sarjanaku, “*Pendekatan Keterampilan Proses*”.Sarjanaku.Com,20 Maret 2018
- Subagio Joko, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sudrajat dan Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung:Pustaka Setia, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta 2005

Sofyan Ahmad,*Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press,2018

Syah Muhibbin,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,Bandung:Remaja Rosdakarya,2006

Tiyas Neng Ayu,*Pembelajaran Keterampilan Proses*".Makalah, Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Mulawarman,2011

Umbara Citra,*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*,Bandug :Citra Umbara 2014

Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Proses pada Pembelajaran

Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

Waktu : 09:00

Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Ket	
			Ya	Tidak
1	Mengamati	Mengidentifikasi objek-objek		
		Menggunakan semua indra yang sesuai objek		
		Menggunakan alat-alat perlengkapan		
		Mengadakan pengamatan kualitatif		
		Mendesripsikan perubahan suatu objek		
2	Mengklasifikasikan	Mengidentifikasi persamaan atau perbedaan sifat dari semua objek		
		Mengurutkan dengan teliti menjadi dua grup		
		Membuat cabang dari kelompok		
		Menyusun objek berdasarkan kriteria		
		Mengembangkan sistem menggolongkan yang kompleks		
3	Mengukur	Memilih jenis/alat yang tepat dari pengukuran (panjang, volume, berat, dan sejenisnya)		
		Memilih satuan yang tepat dalam pengukuran		
		Memakai tehnik pengukuran dengan sesuai		

		Menggunakan pengukuran sebagai bukti		
4	Mengkomunikasikan	Menjelaskan objek dan peristiwa dengan teliti		
		Memberikan gambaran suatu objek sedemikian rupa sehingga orang lain dapat mengenalnya tanpa melihatnya dahulu		
		Mengartikan hasil percobaan		
5	Prediksi	Melakukan diagnose		
		Melakukan tes untuk menguji keakuratan dari prediksi		
6	Menyimpulkan	Menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa pengamatan		
		Menggunakan seluruh informasi yang tepat dalam membuat kesimpulan		
		Menggunakan pendapat yang beralasan dalam mengemukakan kesimpulan		

Kisi-Kisi Observasi Psikomotorik

Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

Waktu : 09:00

Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	<i>Moving</i>	1.1.Membawa perlengkapan belajar (alat dan bahan) yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran		
		1.2.Menyiapkan perlengkapan belajar yang akan digunakan		
2	<i>Manipulating</i>	2.1 Merangkai alat pratikum.		
		2.2 Merangkai alat pratikum.		
		2.3 Meramu bahan-bahan pratikum		
		2.4 Menggunakan alat-alat pratikum		

		2.5. Mengamati percobaan.		
		2.6. Membersihkan alat dan bahan praktikum		
3	<i>Communicating</i>	3.1. Mengajukan pertanyaan.		
		3.2. Menjawab pertanyaan		
		3.3. Menyampaikan ide/gagasan.		
		3.4. Menyimak pendapat orang		
		3.5. Mendeskripsikan data		
		3.6. Mendiskusikan masalah.		
		3.7. Mencari data informasi		
4	<i>Creating</i>	4.1. Merancang langkah kerja/prosedur		
		4.2. Menganalisis masalah/data.		
		4.3. Mensintesis masalah		

Kisi-Kisi Wawancara

A. Bagaimana implementasi pendekatan keterampilan proses dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak.

1. Kepala sekolah

- a. Apa pendapat ibu mengenai implementasi pendekatan keterampilan proses didalam proses pembelajaran?
- b. Apakah dengan mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak?
- c. Apa yang ibu ketahui mengenai pendekatan pembelajaran ?
- d. Apa yang ibu ketahui mengenai kemampuan psikomotorik anak?
- e. Menurut ibu apakah pendekatan keterampilan proses perlu diterapkan pada saat proses pembelajaran?

2. Guru

- a. Apa yang ibu ketahui mengenai pendekatan keterampilan proses?
- b. Apa yang ibu ketahui mengenai kemampuan psikomotorik ?
- c. Menurut ibu bagaimana mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses pada saat proses pembelajaran?
- d. Apakah dengan mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik ?
- e. Apakah pendekatan keterampilan proses hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran ipa saja ?

- f. Dalam materi apa saja pendekatan keterampilan proses dapat diterapkan?
- g. Proses pembelajaran yang bagaimana yang mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik anak?

3. Siswa

- a. Apa kamu menyukai pelajaran ipa ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ipa dikelas selama ini ?
- c. Kegiatan apa yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran ipa ?
- d. Apakah guru sering menyuruhmu untuk melakukan sesuatu secara berkelompok ?

4. Waka Kurikulum

- a. Apakah di sekolah ini seluruhnya sudah menerapkan kurikulum 2013 ?
- b. Apa pendapat bapak mengenai pendekatan pembelajaran ?
- c. Menurut bapak apakah pendekatan keterampilan proses sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dan KTSP?
- d. Sejalan dengan kurikulum 2013 apakah guru telah menerapkan kurikulum 2013 didalam proses pembelajaran sesuai dengan seharusnya ?

B. Bagaimana peningkatan psikomotorik siswa dengan mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran ipa di SDN 113 Rejang Lebong ?

1. Guru

- a. Bagaimana cara ibu mengukur psikomotorik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

- b. Menurut ibu apakah dengan mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses ini maka psikomotorik siswa akan meningkat ?
- c. Menurut ibu apakah hanya dengan pembelajaran ipa saja kita dapat melihat apakah psikomotrik siswa tersebut dapat meningkat atau tidak ?
- d. Proses pembelajaran yang bagaimana yang mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik anak?

C. Apa saja kendala dalam implementasi pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 113 rejang lebong ?

1. Guru

- a. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
- b. Apakah dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses membutuhkan waktu yang lama?
- c. Apakah ada hambatan sarana prasarana dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses?
- d. Apakah pendekatan keterampilan proses efektif digunakan dikelas 5?
- e. Apakah ada sarana prasarana yang lain yang dapat menghambat proses pembelajaran dengan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?

Lembar Hasil Observasi Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas

Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

Waktu : 09:00

Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Mengamati	Mengidentifikasi objek-objek			Siswa mampu mengidentifikasi objek-objek nyata yang ada disekitar lingkungan
		Menggunakan semua indra yang sesuai objek			Siswa telah menggunakan nya pada saat bekerja kelompok pada materi tumbuhan hijau
		Menggunakan alat-alat perlengkapan			
		Mengadakan pengamatan kualitatif			
		Mendeskripsikan perubahan suatu objek			
2	Mengklasifikasi	Mengidentifikasi persamaan atau perbedaan sifat dari semu objek			
		Mengurutkan dengan teliti menjadi dua grup			Pada materi tumbuhan hijau siswa mampu mengelompokan jenis tumbuhan hijau berdasarkan tempat penyimpanan

		Membuat cabang dari kelompok			cadangan makanan Siswa mengelompokkan berbagai macam tumbuhan sesuai cabanya masing-masing misalnya tumbuhan tebu merupakan tumbuhan yang menyimpan cadangan dalam batang, kentang, wortel merupakan tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di umbi kemudian daun bayam dan kangkung merupakan tumbuhan hijau yang menyimpan cadangan makanan di daun
		Menyusun objek berdasarkan kriteria			
		Mengembangkan sistem menggolongkan yang kompleks			
3	Mengukur	Memilih jenis/alat yang tepat dari pengukuran (panjang, volume, berat, dan sejenisnya)			
		Memilih satuan yang tepat dalam pengukuran			
		Memakai tehnik pengukuran dengan sesuai			
		Menggunakan pengukuran sebagai bukti			
4	Mengkomunikasikan	Menjelaskan objek dan peristiwa dengan teliti			Siswa mampu menjelaskan objek apa saja yang akan dibahas pada saat

					pembelajaran
		Memberikan gambaran suatu objek sedemikian rupa sehingga orang lain dapat mengenalnya tanpa melihatnya dahulu			Siswa mampu menjelaskan kepada temanya bahwasanya pohon sagu merupakan tumbuhan yang sama saja seperti tebu dimana letak menyimpan cadangan makanannya didalam batang
		Mengartikan hasil percobaan			
5	Prediksi	Melakukan diagnose			
		Melakukan tes untuk menguji keakuratan dari prediksi			
6.	Menyimpulkan	Menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa pengamatan			Siswa mampu menjelaskan bahwasanya didalam tumbuhan hijau terdapat tempat penyimpanan cadangan makanan
		Menggunakan seluruh informasi yang tepat dalam membuat kesimpulan			
		Menggunakan pendapat yang beralasan dalam mengemukakan kesimpulan			

Hasil Observasi Kemampuan Psikomotorik

Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

Waktu : 09:00

Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	<i>Moving</i>	1.3.Membawa perlengkapan belajar (alat dan bahan) yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran			Siswa membawa perlengkapan belajar seperti buku tulis, buku pelajaran, alat-alat tulis serta alat dan bahan untuk praktek berkelompok contohnya siswa membawa macam-macam jenis tumbuhan hijau seperti wortel, lobak , tebu, daun singkong, kangkung dan lain sebagainya.
		1.4.Menyiapkan perlengkapan belajar yang akan digunakan			Siswa menyiapkan perlengkapan alat dan bahan yang akan digunakan diatas mejanya contohnya siswa menyiapkan buku-buku serta alat tulis yang akan digunakan diatas meja..
2	<i>Manipulating</i>	2.2 Merangkai alat pratikum.			
		2.2 Merangkai alat pratikum.			
		2.3 Meramu bahan-bahan pratikum			
		2.4 Menggunakan alat-alat pratikum			
		2.5. Mengamati			

		percobaan.			
		2.6.Membersihkan alat dan bahan praktikum			
3	<i>Communicati ng</i>	3.1. Mengajukan pertanyaan.			Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman contohnya pada saat diskusi ada siswa yang bertanya pada guru “buk apakah semua daun yang berwarna hijau merupakan tumbuhan hijau”
		3.2. Menjawab pertanyaan			Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan gurunya contohnya saat ada teman yang bertanya “apakah ada tumbuhan lain yang menyimpan cadangan makanan didalam batang selain tebu? Kemudian siswa dari kelompok lain menjawab “ada contoh lainnya sagu”
		3.3. Menyampaikan ide/gagasan.			Siswa mengusulkan ide atau gagasan kepada teman maupun guru
		3.4. Menyimak pendapat orang			Didalam proses pembelajaran siswa mendengarkan, memperhatikan, serta menanggapi pendapat temanya yang sedang mempersentasikan hasil diskusinya.
		3.5.Mendreskripsikan data			Siswa mampu mempersentasikan, menjelaskan, hasil yang diperolehnya pada saat diskusi.
		3.6. Mendiskusikan masalah.			Siswa mendiskusikan masalah yang ia temukan didalam proses

					pembelajaran bersama kelompoknya masing-masing.
		3.7. Mencari data informasi			Setelah menemukan hasilnya siswa mencatat hasil yang ia peroleh kedalam buku, maupun lks
4	<i>Creating</i>	4.1. Merancang langkah kerja/prosedur			Siswa merumuskan langkah kerja yang akan mereka lakukan pada kelompoknya masing-masing sesuai yang diarahkan gurunya.
		4.2. Menganalisis masalah/data.			Siswa menguraikan komponen-komponen masalah yang akan dibahas

Hasil Wawancara

Nama : Yusniarti M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong
 Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018
 Pukul : 10:50
 Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

1. Apa pendapat ibu mengenai implementasi pendekatan keterampilan proses didalam proses pembelajaran ?

Jawab: Pendapat saya ya sangat baik jika pendekatan keterampilan proses diterapkan pada saat proses pembelajaran

2. Apa yang ibu pahami mengenai pendekatan keterampilan proses ?

Jawab: Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan kepada suatu konsep misalnya

mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, serta menyimpulkan.

3. Apa yang ibu pahami mengenai kemampuan psikomotorik anak ?

Jawab: Kemampuan psikomotorik anak adalah kemampuan yang didasarkan atas gerak otot artinya kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh anak ketika melakukan sesuatu

4. Menurut ibu apakah pendekatan keterampilan proses perlu diterapkan pada saat proses pembelajaran ?

Jawab: Ya boleh-boleh saja, karena pendekatan keterampilan proses ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif. Dan sangat baik jika diterapkan didalam pembelajarannya.

5. Menurut ibu apa saja dampak positif dan negatif dengan mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses disekolah ?

Jawab: Ya dampak positif nya yaitu anak tidak jenuh dalam proses pembelajarannya , kemudian anak lebih aktif dibanding guru, siswa dapat melakukan banyak keterampilan, Kemudian dampak negatif nya adalah memerlukan banyak waktu saat melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga sekolah kurang dapat menyediakan.

HASIL WAWANCARA

Nama : Elly Wati S.pd

Jabatan: Guru Sekolah SDN 113 Rejang Lebong

Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

Pukul : 08:30

Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

1. Apa yang ibu pahami mengenai pendekatan keterampilan proses ?

Jawab : Pendekatan pembelajaran yang mengarahkan kepada siswa untuk melakukan keterampilan dasar seperti menggolongkan, menyimpulkan, mendeskripsikan dan lainya

2. Apa yang ibu pahami mengenai kemampuan psikomotorik ?

Jawab : Menurut saya kemampuan psikomotorik merupakan suatu kemampuan yang lebih mengarahkan kepada gerak dan cara anak melakukan sebuah keterampilan ,

3. Sejak kapan ibu menerapkan pendekatan keterampilan proses pada saat proses pembelajaran ?

Jawab : Setahun yang lalu

4. Menurut ibu bagaimana mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses pada saat proses pembelajaran ?

Jawab : Disesuaikan dengan materi pembelajaran , misalnya pada hari itu materi nya tentang fungsi dari stetoskop jadi diawali dengan megamati. Anak kan secara tidak langsung sudah pernah melihat stetoskop ketika sedang

diperiksa dokter jadi secara tidak langsung anak sudah pernah dalam artian anak juga sudah mengamati. Kemudian kita meriview stetoskop itu seperti apa kemudian anak berusaha membuat stetoskop sampai ia benar-benar menemukan. Ketika sedang membuat anak dibagi atas dua kelompok dan disitulah anak saling berdiskusi untuk membuat stetoskop kemudian setelah mendapat kan hasil anak segera menyimpulkan apa yang mereka dapat, nah pada akhirnya anak dapat menyimpulkan atas jawabanya.

5. Apakah pendekatan keterampilan proses hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran ipa saja ?

Jawab :Tidak, pendekatan keterampilan proses dapat diterapkan ke mata pelajaran lain juga sepertipada mata pelajaran matematika mungkin bisa juga diterapkan.

6. Dalam materi apa saja pendekatan keterampilan proses diterapkan?

Jawab : Banyak , bisa dalam materi tumbuhan hijau, perubahan wujud benda, sifat-sifat bunyi dan masih banyak lagi.

7. Tujuan apa yang ibu inginkan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses ?

Jawab: Ya tujuan saya dengan menerapkan pendekata keterampilan proses ini anak bisa lebih terlihat aktif, pembelajaran tidak terlihat menjenuhkan dan membosankan dan juga siswa dapat melakukan semua keterampilan pada saat pembelajaran

8. Apa dampak implementasi pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran ipa ?

Jawab : Yang pastinya anak dapat lebih aktif kemudian dengan adanya pendekatan keterampilan proses ini anak terlibat sangat maksimal dalam proses pembelajarannya dimulai dari mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi kemudian menyimpulkan.

9. Apakah saat mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses akan member dampak baik pada keefektifan belajar siswa dikelas ?

Jawab : Ya sangat baik

10. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ?

Jawab: Respon siswa sangat baik, ia sangat senang dalam melakukan pembelajaran dibanding waktu saya menggunakan metode ceramah anak tampak bosan dan banyak yang mengantuk.

11. Bagaimana cara ibu mengukur psikomotorik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : Saya mengukurnya dengan cara saya memberi tes kepada siswa,

12. Menurut ibu apakah dengan mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses ini maka psikomotorik siswa akan meningkat ?

Jawab : Ya meningkat, karena didalam pendekatan keterampilan proses ini didalam kegiatan pembelajarannya mengarahkan kepada siswa untuk melakukan suatu keterampilan, nah sedangkan psikomotorik sendiri merupakan kemampuan yang melibatkan anak untuk melakukan suatu keterampilan.dengan demikian saya kira dengan menerapkan

pendekatan keterampilan proses ini maka psikomotorik siswa akan meningkat.

13. Menurut ibu apakah hanya dengan pembelajaran ipa saja kita dapat melihat apakah psikomotrik siswa tersebut dapat meningkat atau tidak ?

Jawab : Tidak, banyak materi atau pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses selama guru tersebut mampu mengola bagaimana materi pelajaran itu dapat diaplikasikan dengan sebuah metode atau pendekatan yang mampu membuat anak bergerak.

14. Proses pembelajaran yang bagaimana yang mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik anak?

Jawab : Menurut saya ya pembelajaran yang dapat melibatkan anak secara langsung alam pembelajaran dengan keterlibatan anak tersebut mampu membuat anak dapa bergerak maka otot otot anak juga dapat bergerak dalam melakukan sebuah keterampilan.

15. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses ?

Jawab : Kendala pertama belum semua anak mau aktif untuk melakukan kegiatan yang kita berikan , ada juga anak yang masih malu-malu. Kedua dari segi sarana mungkin sarana kurang memadai jika kita ingin melakukan sebuah praktek untuk melakukan keterampilan proses tersebut. Ketiga yaitu mengenai kendala waktu karena pada saat diskusi maupun presentasi sering memerlukan banyak waktu, dan kita seringkali terkendala dalam segi waktu.

16. Apakah dalam mengimplementasikan pendekatan keterampilan proses membutuhkan waktu yang lama ?

Jawab : Ya lumayan lama, karena ada beberapa komponen yang harus dilakukan pada saat melakukan pendekatan keterampilan proses tersebut.

17. Apakah pendekatan keterampilan proses efektif digunakan di kelas 5 ?

Jawab : Ya efektif-efektif saja, karena anak kelas 5 sudah cukup mengerti jika disuruh belajar sambil melakukan sesuatu atau berkelompok.

18. Apakah prasarana sekolah seperti perpustakaan memadai untuk melakukan pendekatan keterampilan proses?

Jawab : Kurang memadai karena terkendala dengan ruangan yang kecil dan buku-buku.

19. Apakah ada sarana prasarana yang lain yang dapat menghambat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ?

Jawab : Selain perpustakaan kami terkendala dengan alat praktek untuk melakukan keterampilan proses seperti alat-alat laboratorium yang kurang memadai.

HASIL WAWANCARA

Nama : Diana Lensi, Ramos, Fiki
Jabatan : Siswa Sekolah SDN 113 Rejang Lebong
Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018
Pukul : 10:15
Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

1. Apa kamu menyukai pelajaran ipa ?

Jawab : Ya saya suka pembelajaran ipa

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ipa dikelas selama ini ?

Jawab : Belajar nya kadang dengan menggunakan kelompok, praktek, tanya jawab, kadang juga mengisi soal-soal dan mencatat.

3. Kegiatan apa yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran ipa ?

Jawab : Kami disuruh membentuk kelompok dan melakukan diskusi

4. Apakah guru sering menyuruhmu untuk melakukan sesuatu secara berkelompok ?

Jawab : Ya sering

HASIL WAWANCARA

Nama : Efriilida
Jabatan : Wakakurikulum Sekolah SDN 113 Rejang Lebong
Hari / tanggal : Senin, 29 Oktober 2018
Pukul : 10:00
Tempat : SDN 113 Rejang Lebong

1. Apakah di sekolah ini seluruhnya sudah menerapkan kurikulum 2013 ?

Jawab : Sebagian sudah sebagian belum, yang sudah memakai kurikulum 2013 seperti kelas I, II, III, IV, dan selebihnya masih memakai KTSP.

2. Apa pendapat bapak mengenai pendekatan pembelajaran ?

Jawab : Pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara pandang atau titik tolak pendidik yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Menurut bapak apakah pendekatan keterampilan proses sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dan KTSP?

Jawab : Ya sangat sesuai karena baik didalam kurikulum 2013 maupun KTSP mengarahkan agar siswa bisa berperan lebih aktif dibanding guru, dan dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses ini siswa diminta untuk melakukan berbagai macam keterampilan sendiri jadi mereka sangat berkaitan.

4. Sejalan dengan kurikulum 2013 apakah guru telah menerapkan kurikulum 2013 didalam proses pembelajaran sesuai dengan seharusnya ?

Jawab : Ya sebagian guru telah ada yang menerapkan sesuai kurikulum 2013 didalam proses pembelajaran seperti mereka menggunakan berbagai macam pendekatan dan juga metode dalam pembelajarannya, kemudian ada juga guru yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 tetapi tidak diterapkan dalam pembelajarannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN 113 REJANG LEBONG

Kelas/Semester : V (Lima)/I (Satu)

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 Menit)

Pertemuan : Pertama (1)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan .
- 2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makana.

C. Indikator

- 2.1.1 Menjelaskan pengertian fotosintesis .
- 2.1.2 Menyebutkan bahan-bahan fotosintesis .
- 2.1.3 Menyebutkan hasil-hasil fotosintesis .
- 2.1.3 Menjelaskan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian fotosintesis .
2. Siswa dapat menyebutkan bahan-bahan fotosintesis .
3. Siswa dapat menyebutkan hasil fotosintesis .
4. Siswa dapat menjelaskan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

- Pembuatan Makanan pada Tumbuhan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Keterampilan Proses

Metode : Ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas. 3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa. 4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	5 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	57

	<p>6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembuatan makanan pada tumbuhan.</p> <p>7. Siswa mengamati papan gambar proses pembuatan makanan pada tumbuhan</p> <p>8. Siswa mengamati gambar contoh - contoh tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan.</p> <p>9. Guru membagi siswa dalam berbagai kelompok</p> <p>10 Guru meminta siswa untuk dapat mengamati proses fotosintesis.</p> <p>11 Siswa diminta untuk memberikan contoh tumbuhan berdasarkan tempat penyimpanan cadangan makanan dan di kelompokkan sesuai kelompoknya.</p> <p>12 Siswa mulai melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing sesuai dengan tugasnya.</p> <p>13 Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil observasi kelompok.</p> <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <p>10. Siswa bersama-sama menggolongkan tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan.</p> <p>11. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>12. Siswa dan guru membahas soal bersama-sama.</p> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <p>13. Siswa mengadakan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa.</p>	menit
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------

Penutup	14. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar. 15. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 16. Siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut. 17. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.	8 menit
----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Tumbuhan hijau, Buku dan Gambar

Sumber :Azmiyawati, Choiril.dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sarjan.dkk.2004. *Sains 5 untuk kelas 5 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah..* Klaten: Sahabat.

I. Penilaian

1. Menggunakan Penilaian Unjuk Kerja Siswa
2. Menggunakan Lembar Observasi Terlampir

Wali kelas

Efrilida

NIP: 196004241979102001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN 113 REJANG LEBONG

Kelas/Semester : V (Lima)/I (Satu)

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 Menit)

Pertemuan : kedua (II)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan .
- 2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makana.

C. Indikator

- 2.1.1 Menyebutkan contoh tumbuhan yang memiliki tempat penyimpanan cadangan makanan.
- 2.1.2 Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan oleh manusia dan hewan.
- 2.1.3 Menjelaskan pentingnya tumbuhan hijau bagi kehidupan manusia dan hewan.
- 2.1.4 Menyebutkan contoh manfaaat tumbuhan hijau bagi manusia dan hewan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh tumbuhan yang memiliki tempat penyimpanan cadangan makanan.
2. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan oleh hewan dan manusia .

3. Siswa mampu menjelaskan pentingnya tumbuhan hijau bagi kehidupan manusia dan hewan .
4. Siswa dapat menyebutkan contoh manfaat tumbuhan hijau bagi manusia dan hewan .
5. Siswa dapat memprediksi kehidupan hewan dan manusia tanpa tumbuhan hijau.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

- Pembuatan Makanan pada Tumbuhan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Keterampilan Proses

Metode : Ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas. 3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa. 4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan 	5 Menit

	bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembuatan makanan pada tumbuhan.</p> <p>7. Siswa mengamati contoh gambar tumbuhan hijau.</p> <p>8. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok .</p> <p>9. Siswa mengajak siswa untuk keluar kelas dan membawa alat dan bahan yang mereka bawa dari rumah.</p> <p>10. Diluar kelas siswa diminta untuk mengelompokan jenis-jenis tumbuhan hijau</p> <p>11. Siswa diminta mengklasifikasikan jenis tumbuhan hijau berdasarkan tempat menyimpan cadangan makanan.</p> <p>12. Siswa diminta untuk menyebutkan bagian tumbuhan hijau yang dapat dimanfaatkan bagi manusia</p> <p>13. Siswa mulai melakukan observasi bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p>14. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil observasi kelompok.</p> <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <p>15. Siswa diminta untuk menyebutkan manfaat dari tumbuhan hijau bagi kehidupan sehari-hari</p> <p>16. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang belum diketahui</p> <p>17. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang mereka ketahui.</p> <p>18. Siswa dan guru membahas soal bersama-sama.</p>	57 menit

	Konfirmasi	
	19 Siswa membuat kesimpulan atas pelajaran yang mereka dapat hari ini.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 3. Siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut. 4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 	8 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Tumbuhan hijau, Buku dan Gambar

Sumber : Azmiyawati, Choiril.dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
Sarjan.dkk.2004. *Sains 5 untuk kelas 5 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah..* Klaten: Sahabat.

I. Penilaian

1. Menggunakan Penilaian Unjuk Kerja Siswa
2. Menggunakan Lembar Observasi Terlampir

Wali kelas

Efrilida

NIP: 196004241979102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jalan Tarbiyah A.K. Gan, No 1 Kota Pas 108 Curup-Bengkulu Telp: (0732) 21010
 Fax: (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor **CSA/TA/24/PP/00.9/03/2018**

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2005 tentang Pendukaan Jurusan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI.
 3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/13447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Perlama

1. **H. Kurniawan, M.Pd** 19731207 199803 1 002
2. **Agus Riyan Oktori, M.Pd.J**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N.A.M.A **Indri Prasetya**

N.I.M **14591015**

JUDUL SKRIPSI **Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V SD Negeri 113 Rejang Lebong.**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 15 Mei 2018

an. **Rektor IAIN Curup**
Wakil Rektor I.

Hendra Harmi

Tersusun

1. Pembimbing I dan II,
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kasubag AK,
4. Kepala Perpustakaan IAIN,
5. Mahasiswa yang bersangkutan,
6. Asas Jurusan Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan S. Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
 Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
 Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/2056 /Set.3.Dikbud/2018

**TENTANG
 PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Majelis Ulama Negeri (IAIN) Curup Nomor : 1226/In.34/PP.00.9/09/2018 tanggal 23 Agustus 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : **Indri Praseptiya**
 NIP : 14591015
 Jabatan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Tempat Penelitian : SDN 113 Kab. Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 17 September 2018 s.d 17 Desember 2018
 Judul Skripsi : **"Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas V SDN 113 Kab. Rejang Lebong"**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 September 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Rejang Lebong



TARSISUS SAMUJIS, Pd
 Pembina Tk.I/IV.b
 NIP.19591111 198403 1 008

Surat ini disampaikan kepada :
 Yth. Bupati Rejang Lebong
 Yth. Ketua Jurusan IAIN Curup
 Yth. Ka.SDN 113 Kab. Rejang Lebong
 Arno

No.	TANGGAL	Mahasiswa	Paralel	Paralel
1	20/08/2018	Hal-hal yang Dihicarakan 1. penelitian ke dalam Dampak ekonomis dari "keberhasilan" & "kegagalan" pembangunan berupa negara kita. Berapa Fokus sumber daya yang produktif untuk secara sig. diukur. Fokusnya! 2. Bagaimana peran sektor swasta fokus & peran BUMN! 3. Bagaimana produktivitas produksi	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa
2	29/08/2018	Langkah awal dan penelitian, bagaimana dapat di lakukan.	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa
3	02/09/2018	DAFTAR ISI & DAFTAR PUSTAKA + cara dan cara & siapa, siapa Ane, siapa saja.	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa
4	06/09/2018	Langkah awal dan penelitian, bagaimana dapat di lakukan.	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa
5	12/09/2018	Langkah awal dan penelitian, bagaimana dapat di lakukan.	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa

No.	TANGGAL	Mahasiswa	Paralel	Paralel
1	19/08/2018	Hal-hal yang Dihicarakan 1. Latar belakang Masalah Teoritik Penulisan	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
2	25/08/2018	Perjalanan Latar Belakang Masalah	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
3	19/08/2018	Teori tambah lagi Revisi Penulisan	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
4	28/08/2018	Perjalanan Penelitian yg kelakuan	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
5	02/09/2018	Atas Bab III	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
6	25/09/2018	Seputaran dengan bab III revisi Penulisan	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
7	11/10/2018	Bab IV - V & lampiran	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
8	25/10/2018	RCC	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: INDIRI PRASEPTIYA
NIM: 14591015
JURUSAN/PRODI: TARBIYAH / PGM
PEMBIMBING I: H. KURNIAWATI, S.AG., M.Pd
PEMBIMBING II: AGUS RYAN OKTA M Pd.1
JUDUL SKRIPSI: IMPLEMENTASI PEMDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM MEMINIBATKAN KEMAMPUAN PIKRO MOTORIK SISWA KELAS V SDN 112.9 REJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibarengi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi secara berkala dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali. Dan konsultasi pembimbing 2 minimal 1 (satu) kali dibuktikan dengan catatan yang di serahkan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di lapangan atau konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan (yang sudah ada surat tugas skripsi).

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: INDIRI PRASEPTIYA
NIM: 14591015
JURUSAN/PRODI: TARBIYAH / PGM
PEMBIMBING I: H. KURNIAWATI, S.AG. M.Pd
PEMBIMBING II: AGUS RYAN OKTA M Pd.1
JUDUL SKRIPSI: Implementasi pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan berkreasi siswa kelas V SDN 112.9 Rejang Lebong

Kartu konsultasi ini harap dibarengi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi secara berkala dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali. Dan konsultasi pembimbing 2 minimal 1 (satu) kali dibuktikan dengan catatan yang di serahkan.

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di lapangan atau konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan (yang sudah ada surat tugas skripsi).

[Handwritten signatures and stamps]